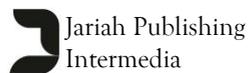


LENERA KATA

Mahasiswa PGMI A Angkatan 2019
UIN Alauddin Makassar



LENTERA KATA

Penulis

Mahasiswa PGMI A Angkatan 2019
UIN Alauddin Makassar

ISBN

978-623-7940-59-3

Editor

Andi Halimah

Layouter & Desainer Sampul

Nurasikin

Penerbit

© Jariah Publishing Intermedia

Redaksi

Jl. Dahlia No. 17 Batangkaluku
Gowa – Indonesia, 92111
Telepon: +628114440319
WhatsApp: 0853-4380-1995
Email: jariahpublishing@gmail.com
Instagram: [@jariahpublishing](https://www.instagram.com/jariahpublishing)
Web: jariahpublishing.co.id

Cetakan Pertama: Maret 2021

14 x 20 cm cm; 228 hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari Penerbit

PENGANTAR EDITOR

Alhamdulillah, segala puji hanya dipersembahkan kepada Allah Swt, sang pemilik kehidupan atas curahan nikmat yang tak putus-putusnya kepada kita hamba-Nya, sehingga buku ini bisa selesai dan dihadirkan di hadapan pembaca. Salawat menyertai salam tak lupa terkirim kepada Rasulullah Muhammad Saw sang revolusioner sejati yang ajarannya menjadi rahmatan lil alamin.

Buku ini merupakan hasil dari ide kreatif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTK UIN Alauddin Makassar Semester III Angkatan 2019. Buku ini bertajuk "**Lentera Kata**", lahir sebagai perwujudan tugas-tugas kuliah dalam mata kuliah Kajian Sastra Anak. Editor sebagai dosen pengampu mata kuliah ini, terobsesi menerbitkan karya sastra bernuansa islami mahasiswa yang memiliki potensi tak terbatas. Eksistensi dari tulisan ini sekaligus menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk terus menulis dan menuangkan ide-ide cemerlangnya dan pengalaman sebagai maba di masa pandemi dalam bentuk buku.

Semoga dengan lahirnya tulisan ini bisa menginspirasi mahasiswa untuk terus menulis dan mengabadikan karya-karyanya. Akhirnya, tak ada gading yang tak retak, tidak ada karya manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt.,

demikian pula tulisan ini. Untuk itu, jika sekiranya pembaca menemukan hal-hal yang belum maksimal di dalamnya, baik isi maupun teknik penulisan, dimohon memberikan saran konstruktif untuk perbaikan penulisan selanjutnya. Hanya kepada Allahlah kita serahkan segalanya.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan juga motivasi bagi penulisnya.

Wallahu a'lam bishshawab

Samata. Januari 2021

Editor

DAFTAR ISI

PENGANTAR EDITOR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ANTOLOGI PUISI.....	xiii
• Keagungan <i>Karya : Jurana.....</i>	<i>1</i>
• Memohon Ampunan <i>Karya : Jusnahyanti.....</i>	<i>3</i>
• Surga? <i>Karya : Siti Fatimah Ruslan.....</i>	<i>5</i>
• Aku <i>Karya : Nia Daniati Savitri.....</i>	<i>7</i>
• Maulid Nabi Muhammad <i>Karya : Wanda Amelia.....</i>	<i>9</i>
• Terima Kasih Allah <i>Karya : Nurul Awalina.....</i>	<i>10</i>
• Nasihat untuk Diri Sendiri <i>Karya : Muhammad Fajrul D.....</i>	<i>12</i>
• Bersabarlah <i>Karya : Adelia Arisma Suci.....</i>	<i>14</i>

- Yang Maha Memberi
Karya : Risma A.....16
- Hari Raya
Karya : Prayogo Saputro.....18
- My Religion Today
Karya : Pirman Syah.....20
- Perjalanan Hidup
Karya : Sri Suhelsi Meliana.....22
- Sang Pencipta
Karya : Muh. Agus.....24
- Doaku
Karya : Jelytha Andhini.....26
- Sujudku
Karya : Fitrah Ainun Qalbu.....28
- Candu Rindu Kepada-Mu
Karya : Anggun Sasmita.....29
- Bercermin pada Diri
Karya : Fitrah Sri Natasya.....31
- Tahajjudku
Karya : Nurfajriah.....33
- Terima Kasih Ya Allah
Karya : Indah Lestari.....35

- Ibadah
Karya : Andi Zal Zabila.....37
- Terima Kasih Tuhan
Karya : Rezi Ilqitri.....39
- Ratap
Karya : Nurasikin.....40
- Doa
Karya : Zulawaliah.....41
- Muhammadku
Karya : Ardianti.....43
- Cinta Terbaik
Karya : St. Uliul Asmi.....45
- Roda Kehidupan
Karya : Iklima.....48
- Budak Dunia
Karya : Sitti Nur Insani Tona.....49
- Sepertiga Malam
Karya : Erviyanti.....51
- Sepertiga Malam
Karya : Resniati.....53
- Tuhan Ampuni Aku
Karya : Selfiyanti.....54

- Rasulku
Karya : Sarneti.....56
- Mengingat Mati
Karya : Ade Irma.....58
- Bulan Ramadhan
Karya : Resky.....60
- Kuingin Bertobat
Karya : Yulia Dwi Astuti.....62
- Rindu Rasulullah
Karya : Nurjihan Syahrani.....64
- Kebesaran Al-Quran
Karya : Annisa.....66
- Allah Bersamaku
Karya : Nurazizah.....68
- Hijrahku
Karya : Susi Asnita Asis.....70
- Impianku
Karya : Putri.....72
- Takdir-Mu
Karya : Siti Nurbaeti.....74
- Tolong Aku Tuhan
Karya : Sri Wahyuni.....76

ANTOLOGI CERPEN.....77

- Sahabat yng Baik Hati
Oleh : Jurana.....77
- Ayahku Berbohong Demi Diriku
Oleh : Jusnahyanti.....80
- Story Of Lita
Oleh : Siti Fatimah Ruslan.....82
- Yoni & Payung Bu Guru
Oleh : Nia Daniati Savitri.....85
- Kiki Si Anak yang Gemar Menolong
Oleh : Wanda Amelia.....89
- Kisah Pohon Apel, Tentang Kesetiaan Seorang Sahabat
Oleh : Nurul Awaliah.....94
- Mengejar Mimpi
Oleh : Muhammad Fajrul D.....96
- Wahyu Si Anak Rajin
Oleh : Adelia Arisma Suci.....102
- Si Monyet dan Anak Burung
Oleh : Risma A.....104
- Kalung Pertemanan
Oleh : Prayogo Saputro.....106

- Kisah Dua Bersaudara Nadira dan Fitri
Oleh : Pirmansyah.....111
- Anak yang Berhati Mulia
Oleh : Sri Suhelsi Meliana.....113
- Si Kancil Yang Baik Hati dan Ramah
Oleh : Muh. Agus.....115
- Kisah Anak yang Penolong
Oleh : Jelytha Andhini.....117
- Anak Gunung
Oleh : Fitrah Ainun Qalbu.....119
- Anak yang Tidak Pernah Ingkar Janji
Oleh : Anggun Sasmita.....124
- Bawang Putih Berkulit Merah
Oleh : Fitrah Sri Natasya.....128
- Kasih Sayang Ayahku
Oleh : Nurfajriah.....134
- Siti Anak yang Rajin
Oleh : Indah Lestari.....138
- Kebaikan akan Selalu Dibalas Kebaikan
Oleh : Andi Zal Zabilah.....141
- Si Baik Hati dan Si Jahat
Oleh : Rezi Ilqitri.....145

- Beruang dan Lebah
Oleh : Nurasikin.....149
- Kisah Persahabatan Semut
Oleh : Zulawaliah.....154
- Keburukan Dibalas dengan Keburukan
Oleh : Ardianti.....158
- Anak Kecil yang Ditinggal Oleh Ibunya
Oleh : Putri.....160
- Anak Shaleh dan Shalehah
Oleh : St. Uliul Asmi.....162
- Anak Perempuan yang Baik Hati
Oleh : Iklima.....166
- Uang Tabunganku
Oleh : Sitti Nur Insani Tona.....168
- Kekuatan Doa
Oleh : Erviyanti.....171
- Asal Muasal Tanduk Rusa
Oleh : Resniati.....173
- Pertemanan Si Kucing Orange dan Si Kucing Abu-abu
Oleh : Selfiyanti.....176
- Temanku dan Keterbatasannya
Oleh : Sarneti.....179

- Cerita Anak Islami
Oleh : Ade Irma.....181
- Wahyu dan Teman-Temannya
Oleh : Resky.....184
- Kesabaran yang Berbuah Manis
Oleh : Yulia Dwi Astuti.....187
- Kisah Gajah yang Baik Hati dan Suka Menolong Kawannya
Oleh : Nurjihan Syahrani.....191
- Kucing yang Baik Hati
Oleh : Nurazizah.....195
- Kesabaran Edo
Oleh : Susi Asnita Asis.....197
- Mika yang Suka Menolong
Oleh : Sri Putri Nurwana.....200
- Kisah Dimas Anak yang Rajin
Oleh : Siti Nurbaeti.....205
- Liburan
Oleh : Sri Wahyuni.....209

ANTOLOGI PUISI

Kumpulan duka-Mu abadi dalam suatu perkembangan baru, pembebasan, dan penemuan kembali atas berbagai pengalaman manusiawi sehingga menjadi sajak yang indah, membebaskan hati, sambil menjadikannya sedih.

Mungkin kami tak pandai bersajak bak tuan Chairi Anwar yang membuat puisi begitu menggetarkan hati. Tapi mungkin kami akan lebih hebat darinya kelak, semoga saja 😊

Para pembaca budima inilah lentera kata yang kami bentuk dalam sebuah puisi sederhana, semoga kelak kami bisa membuat puisi yang sangat indah.

SELAMAT MEMBACA



KEAGUNGAN

Karya : Jurana

Sinar mentari lembut di pagi hari

Bintang berkelip di angkasa menerangi kesunyian malam

Burung-burung berkicau seakan bernyanyi

Gelombang lautan yang gemuruh

Indah, cantik, nan megah

Semua itu adalah bukti keagungan-Mu

Apalah dayaku

Aku hanya hamba-Mu yang terkadang berbuat salah

Tak seorang pun yang dapat menandingi keagungan-Mu

Dengan rahmat yang penuh kasih

Dengan segala nikmat dan keberkahan hidup

Tak dapat kulukiskan rasa terima kasihku

Ya Allah...

Engkau adalah pencipta segala sesuatu

Dengan sekejap mata engkau dapat mengubah segalanya

MEMOHON AMPUNAN

Karya: Jusnahyanti

Ya Rabbku....

Dalam heningnya malam ini

Dalam sujudku kepadamu memohon ampunan-Mu

Terkadang malu rasanya diri ini

Bersimpuh di hadapanmu karena dosaku

Ya Rabbku...

Lindungilah diri hamba dari siksa api nerakamu yang abadi

Sebab kupercaya engkau pelindung bagi hamba-hamba yang
kau cintai

Dan ridailah setiap perjalananku di dunia ini

Sesungguhnya hidup dan matiku atas izin dari-Mu

Ampunkanlah segala dosa-dosa hamba-Mu ini

Meskipun kutahu ku ak layak mendapat ampunan dari-Mu

Tapi kupercaya engkau Maha Mengetahui...

Mana hamba-Mu yang sungguh-sungguh memohon ampunan
dari-Mu

Dan mana yang sedang bersandiwara terhadap-Mu

SURGA?

Karya: Siti Fatimah Ruslan

Telah usang engkau dimakan waktu

Lembaran yang dulu putih bersih kini menguning lusuh

Seperti tak pernah tersentuh

Kapan terakhir kita bersitatap?

Rasanya dunia terlalu menyibukkanku

Hingga lupa menyapamu di akhir salatku

Oh akulah si manusia hina

Meminta begitu banyak namun durhaka pada-Nya

Berharap akhir yang indah namun lupa akan setiap dosa

Telah jauh aku berjalan

Dihadapkan pada persimpangan

Akhirat atau dunia?

Surga atau neraka?

Lucunya

Manusia hina ini memilih kehidupan tanpa kesedihan, surga

Lihat saja dosanya

Tak terhitung walau ditumpuk dari berbagai gunung di dunia

Mengapa tak pulang saja?

Memperbaiki apa yang telah rusak walau tak seperti semula

Menggelar sajadah dan meminta ampunan dari-Nya

Lupakan setiap kesalahan yang pernah ada

Jadikan ia sebagai pelajaran di kemudian hari

Agar tidak terulang kembali

AKU

Karya: Nia Daniati Savitri

Siapa aku ini

Hamba yang tak rajin sembahyang

Tapi menuntut berumur panjang

Tak tahu malu diri ini

Ingin bisa selalu berdiri

Ingin selalu dipandang orang

Banyak rizki tanpa jauh dari kandang

Ingin semua serba pasti

Siapa aku ini

Tanpa ada ikhlas hati

Dan berserah diri

Ampunilah aku Ya Tuhan

Hamba yang selalu meminta kelebihan

Tanpa ada dalam diri seseorang.

MAULID NABI MUHAMMAD

Karya: Wanda Amelia

Engkau sebagai penerang dunia

Kala gulita menjelma

Engkau datang sebagai rahmah

Di saat jahiliyah merambah

Di tengah kebodohan umat

Yang semakin mencuat

Hadirmu laksana sebatang lilin

Yang menerangi dinding-dinding kegelapan

Hingga terang menggantikan

Engkaulah akhir dari segala nabi

Yang mengajari kami ajaran suci

Lewat kalam ilahi

TERIMA KASIH ALLAH

Karya: Nurul Awalia

Ya Allah..

Terima kasih

Atas berkah dan nikmat

yang sudah kau berikan pada kami

Jangan jadikan kami orang-orang yang sombong

Karena semua kemurahan yang kau berikan itu Ya Allah..

Aku terduduk lesu di atas sajadah menatap keagungan-Mu

Menangis pilu dalam alunan tilawah sendu

Mengucap doa atas ketidakmampuanku tuk mensyukuri
nikmat-Mu

Maaflkan ketidakpandaianku mengagumi seluruh cinta yang
Engkau berikan untukku

Aku sering marah, sedih dan kecewa

Ketika kami ditimpa cobaan dari-Mu

Tapi kami bersyukur atas kenikmatan-Mu untuk umat-Mu.

Ilmuku tak dapat menemukan apa yang tersembunyi di
baliknya

Harusnya aku tau, bahwa ketetapan-Mu kan selalu indah
tanpa aku memintanya

Jauh melebihi apa yang aku rancang sebelumnya

Terima kasih ya Allah

NASIHAT UNTUK DIRI SENDIRI

Karya: Muhammad Fajrul D

Lantunan suara merdu yang dikumandangkan...

Tak jua membuatmu bangun dari bunga tidurmu???

Seruannya seringkali engkau abaikan..

Lantas PANTASKAH....!!?

Dirimu ingin berada di sisi-Nya??

Mendambakan syurga-Nya??

Jikalau dirimu masih menunda shalat...

Jikalau dirimu masih meninggalkan shalat...

Engkau terlalu terbuai akan dunia fana

Yang akan kau tinggalkan nantinya...

Sadarlah wahai Diri !!!!!

Akan apa yang selama ini engkau kejar????

Tak seharusnya kau memenangkan apa yang mestinya kau

kesampingkan,

Mengejar nikmat dunia yang bersifat semu

INGATLAH !

HARTAMU hanyalah TITIPAN

JABATANMU hanya sebatas UJIAN

AMALMU-lah yang menjadi BEKAL saat kau MATI

SUJUDLAH.... !

Allah merindukan sujudmu....

MINTALAH... !

Segeralah bersujud dan meminta..

Sebelum Allah bosan menantimu dalam rindu...

BERSABARLAH

Karya: Adelia Arisma Suci

Hidup ini adalah sebuah ujian

Menghadapi ujian dibutuhkan kesabaran dan keikhlasan

Agar Allah memberikan kemudahan

Doa yang kita panjatkan akan membuka jalan

Jalan ketenangan yang selalu kita dambakan

Jika Allah menjawab doa-doa kita

Berarti Allah ingin meningkatkan keimanan kita

Jika Allah menunda menjawab doa kita

Berarti Allah ingin meningkatkan kesabaran kita

Ketika kita merasa ada yang hilang dari diri kita

Bersabarlah...

Jika hal itu memang Allah takdirkan untuk kita

Maka insya Allah akan Allah kembalikan

Tetapi jika tidak, Allah akan ganti dengan yang lebih baik lagi

Ingatlah Allah selalu bersama orang-orang sabar

YANG MAHA MEMBERI

Karya: Risma A

Ya Allah...

Yang Maha memberi nikmat

Yang Maha memberi rezeki

Yang Maha memberi kesehatan

Yang Maha memberi ampunan

Engkaulah yang Maha memberi segalanya

Ya Allah...

Di setiap akhir sujudku

Aku selalu memohon kepada-Mu

Aku selalu berdoa kepada-Mu

Aku selalu memohon ampunan-Mu

Ya Allah...

Sungguh berlipat ganda nikmat yang telah Engkau berikan

Dan aku selalu percaya

Engkau akan memberi yang terbaik

Kepada setiap hamba-Mu

Karena Engkaulah sebaik-baiknya pemberi

HARI RAYA

Karya: Prayogo Saputro

Pagi itu...

Tak ada lagi aktivitas yang lain

Selain orang yang lalu lalang

Dengan wajah yang gembira

Memakai pakaian baru

Matahari belum menampakkan dirinya

Tetapi mesjid sudah dipenuhi orang-orang

Dari orang tua sampai anak kecil

Semua beramai-ramai menuju mesjid

Begitulah jika hari raya sudah tiba

Hari yang orang-orang nantikan

Hari di saat kita berkumpul dengan sanak keluarga

Saling bermaaf-maafan

Hari kembali sucinya manusia dari dosa

Seperti bayi yang baru lahir

MY RELIGION TODAY

Karya: Pirman Syah

Aku terbelenggu dalam kegelapan
Mataku kini tak mampu menatap dunia
Langkahku pun tak seperti sediakala
Fakta bahwa agamaku tak lagi sehangat hari kemarin
Membuatku tak berdaya menyongsong hari ini

Agamaku sedang tidak baik-baik saja
Ada banyak yang berubah
Ada banyak yang hilang
Dan ada banyak yang tergantikan
Lalu aku hanya mampu menoreh senyum pahit di bibirku

Jika dulunya agama dijunjung tinggi
Tapi kenyataannya hari ini
Ketika agama dijatuhkan oleh penguasa
Kamu harus diam seribu bahasa
Tapi saat penguasa dikritik
Kesengsaraan akan menjadi kepastian

Lalu apa lagi yang harus kutatap
Jika secercah cahaya itu telah hilang

Kemaksiatan terjadi di mana-mana
Musik dihalalkan
Ulama ditindas
Penganiayaan diabaikan
Perzinaan dianggap biasa saja
Hukum tak lagi dipatuhi
Inikah agamaku hari ini?

PERJALANAN HIDUP

Karya: Sri Suhelsi Meliana

Teruslah berjalan
Di perjalananlah kamu menikmati hidup
Teruslah berjalan tanpa lelah
Teruslah bergerak demi kehidupan

Lupakan semua beban di pikiranmu
Untuk meraih kesuksesan
Berjalan demi kesenangan
Tanpa menyusahkan orang lain

Lupakan yang telah terjadi padamu
Lupakan yang selalu mengejekmu
Dan jangan pernah menghiraukan orang di sekitarmu
Dia yang selalu membuat perjalananmu kandas

Dalam perjalanan hidup
Ada beberapa yang harus dilakukan
Yaitu membahagiakan diri sendiri

Membahagiakan kedua orang tua
Begitulah perjalanan hidup

Waktu demi waktu
Pagi siang dan malam
Sebagian tanda kesuksesan
Demi diri dan kedua orang tua
Tidak ada kata menyerah

Semua harus dijalani
Selagi tidak ada yang dirugikan
Teruslah berjalan
Untuk mempersiapkan masa depan
Agar kelak menjadi orang sukses

SANG PENCIPTA

Karya: Muh Agus

Meratapi malam di bawah pepohonan tinggi yang disebut
pinus

Aku mempertanyakan keberadaanku di muka bumi ini sebagai
makhluk ciptaan

Pencipta yang kusebut sebagai Tuhan tak pernah
menampakkan wujud aslinya di hadapanku

Entah yang diceritakan oleh orang tentang Tuhan itu benar
keberadaannya

Ataukah memang hanyalah cerita fiktif belaka

Aku tak tahu persoalan itu

Sebab aku kurang berdialog dengannya di setiap sujudku

Tepatnya aku lalai dalam perintahnya

Aku pemberontak

Pemberontak tak bersenjata

Pemberontak yang akan dijerumuskan kedalam kobaran api
yang membara

Orang menyebutnya neraka

Tapi dalam renungan dan ratapan di bawah pepohonan yang
tinggi

Aku sadar akan satu kewajiban

Kewajiban untuk menunaikan perintahnya

Karena Tuhan adalah makhluk yang abstrak

Makhluk yang tak akan pernah kutemui

Bodoh apabila ingin mencari keberadaannya

Maka dengan itu bersujudlah

Menyembahlah kepadanya

Sebab dia telah menciptakanmu

DOAKU

Karya: Jelytha Andhini

Di malam yang sunyi ini

Kubersujud pada-Mu

Berdoa kepadamu

Dan kusebut nama-Mu

Ya Allah...

Begitu banyak dosaku padamu

Dosaku kepada orangtuaku

Dosa-dosa yang membuatku tersiksa

Apakah dosa itu bisa diampuni?

Tapi aku tahu Engkau maha pengampun

Akankah hatiku kuat saat langkah kian letih

dan garis waktu semakin dekat menghampiri
tak ada yang mampu kulakukan
selain berdoa kepadamu

berikanlah aku kekuatan tuk hadapi semuanya
jika ku lelah bangkitkanlah aku
terangilah aku dalam kegelapan
dan berilah aku ampunanMu

SUJUDKU

Karya: Fitrah Ainun Qalbu

Di sepertiga malam itu
Kuhadapkan diriku pada Sang Pencipta
Dengan jiwa yang penuh dosa ini
Kubersujud di depan-Nya
Tak sanggup bibir ini berucap
Dengan segala dosa
Hanya malam dengan kesunyiannya
Yang bersamaku
Jangkrik pun tak ingin menyapa
Sujudku saat itu
Hanya ada suara tangisanku
Yang menyesali dosa-dosa

CANDU RINDU KEPADA-MU

Karya: Anggun Sasmita

Hati bergetar mendengar seruan keagungan-Mu

Kaki bersorak melangkah menuju hadapan-Mu

Menjamah air suci untuk membersihkan diri

Menuju ke persimpunan nan suci

Seraya melantunkan bacaan-bacaan yang mengagungkan-Mu

Syukur tak hentinya menjalar sanubari

Hati bergejolak rasa rindu

Rasa rindu yang tak terbendung ingin segera menghadap-Mu

Rasa rindu seorang hamba yang haus akan rahmat-Mu

Apakah ini candu rindu kepada-Mu

Perasaan takut menyelimuti hati ini

Manakala tiada bertemu dengan-Mu

Seakan takut akan kehilangan-Mu

Hingga tak henti-hentinya kubersimpuh di hadapan-Mu

Ya Rabbi...Ya Rahman...

Jangan engkau hapuskan candu rindu ini

Candu rindu akan diri-Mu

Yang selalu menyelimuti hatiku

BERCERMIN PADA DIRI

Karya: Fitrah Sri Natasya

Janganlah engkau sombong ketika engkau memiliki segalanya

Janganlah terlalu membanggakan diri

Jangan merasa bahwa engkau lebih baik dari yang lain

Jangan menganggap kamulah orang yang paling punya segalanya

Dan jangan kasar pada ibu dan ayahmu

Siapa dirimu ? Apa yang kau perbuat selama di dunia

Jangan sombong

Sesungguhnya Tuhan sedang mengujimu

Dengan kedudukan dan kekayaanmu

Tuhan memberimu amanah

Ingatlah akan tiba saatnya

Semua hilang seketika

Dan ketika waktu telah tiba

Semua telah terlambat untuk menyadari

TAHAJJUDKU

Karya: Nurfajriah

Malam yang dingin,

Tidak mampu menghentikanku

Untuk mengadu kepada Tuhanku malam ini

Sudah kusiapkan segala curhatan yang ingin aku adukan

Semoga doaku diijabah

Ya Rabb

Hamba Ingin meraih ibadah malamku

Di saat yang lain sedang menghamparkan mimpi-mimpi

Di saat hati lupa akan janji

Aku berusaha sucikan jiwaku di sepertiga malam ini

Memohon ampunan, atas segala khilaf dan dosa

Ketika siang hari kusibuk dengan dunia

Malamnya aku ingin sibuk menghadap-Mu ya Rabb

Aku yakin Tuhanku telah menungguku untuk mengadu

Mendengarkan setumpuk sedihku

Segudang inginku

Dan luasnya lelahku

TERIMA KASIH YA ALLAH

Karya: Indah Lestari

Terima kasih Ya Allah

Atas segala nikmat yang telah kau berikan, aku sangat bersyukur kepadamu

Terima kasih atas segala rahmat-Mu aku berlindung kepadamu

Kau ajarkan aku untuk bersabar

Kau selalu mengajarkan aku untuk selalu bersyukur

Terima kasih

Ya Allah

Kau telah memberikan aku nikmat hidup

Begitu banyak nikmat yang kau berikan sehingga aku tak mampu untuk menghitungnya

Terima kasih

Ya Allah

Dengan otak yang kau berikan aku bisa berpikir

Dengan mata yang kau berikan aku bisa melihat indahnya
dunia

Dengan hidung yang kau berikan aku bisa menghirup udara

Dengan mulut yang kau berikan aku bisa berbicara

Dengan telinga yang kau berikan aku bisa mendengar suara

Dengan tangan yang kau berikan aku bisa melakukan banyak
hal

Dengan kaki yang kau berikan aku bisa berjalan

Terima kasih ya Allah

IBADAH

Karya: Andi Zal Zabila

Memantapkan jejak langkah

Menyambut sore dengan berkah

Tak berkhayal namun hendak bersedekah

Seakan hari esok tidak pernah ada susah

Manusia berjalan, berkendara, dan berangan

Menuju arak keramaian

Menyusuri batin-batin jalanan

Bersama kerabat dan segenap saudara seiman

Bukan sedang berhiburan dan bersenang

Namun adakalanya berkumpul karena riang

Sebab Allah masih berikan kasih sayang

Kepada jiwa yang masih bersembahyang
Manusia mungkin lupa dan keji
Atas segala zikir dan puji
Kepada Allah yang maha suci
Tapi Allah tiada pernah benci
Seakan dosa sudah tak berarti
Selama Imam dan takwa di dalam hati.

TERIMA KASIH TUHAN

Karya: Rezi Ilqitri

Tuhan...

Terima kasih kuucapkan padamu

Atas berkah dan nikmat

Betapa luasnya kasih sayangmu

Yang sudah kau berikan kepada kami

Yaa Tuhanku...

Tak pernah bosan kau menerima

Dan mendengarkan setiap keluhanku

Begitu banyak kejutan dalam hidup ini

Kejutanmu sangat indah Tuhanku..

RATAP

Karya: Nurasikin

Wahai insan

Tersadarkah kalian

Akan cobaan yang Tuhan beri

Menguji hati

Kau bermuram

Meratap nasib

Hilang harta yang kau cari

Dari pagi hingga nyaris mati

Sudahkah kau menelusuri sudut hati

Dan bertanya pada diri sendiri

Tuntaskah kau berserah diri

Pada kuasa sang Ilahi

DOA

Karya: Zulawaliah

Di sepertiga malam
Aku terbangun
Aku bergegas untuk berwudu
Kuhamparkan sajadahku

Di sepertiga malam
Aku bertemu denganmu
Kuangkat kedua tanganku
Berdoa kepadamu wahai Sang Maha Khaliq

Di sepertiga malam
Aku mengadu kepadamu
Mengadu tentang keadaanku
Tentang keadaanku yang sedang tidak baik

Wahai Sang Maha Khaliq
Aku percaya kepadamu
Keadaan terpuruk yang engkau berikan sekarang

Akan berbuah manis di masa yang akan datang

Ya Tuhanku

Mudahkanlah segala urusanku

Buanglah kesedihanku

Dan datangkanlah kebahagiaanku

Ya Tuhanku, kuangkat kedua tangan ini

Seraya berdoa kepadamu

Rabbana atina fiddunya hasanah

Wafil akhirati hasanah waqina adzabannar

Aamiin

MUHAMMADKU

Karya : Ardianti

Ketika dunia ini telah redup
Kau datang dengan membawa cahaya
Yang menerangi seluruh alam semesta ini
Dunia ini tersenyum, menanti akan kehadiranmu wahai
junjunganku
Menanti akan semua akhlakmu yang mulia

Engkau tak mengenal lelah, letih hanya demi
Membela agama Rabbmu wahai junjunganku
Engkau dicaci, engkau dimaki oleh orang-orang
Yang tak bertanggungjawab wahai junjunganku
Orang-orang yang tak mengerti akan keesaan Tuhan Ilahi
Rabbi
Tapi apa balasanmu wahai junjunganku
Kepada orang-orang yang telah menzalimimu
Tidakkah engkau menaruh setitik amarah terhadapnya

Kesabaran, keikhlasan itulah yang selalu engkau tanamkan

Engkau berikan segala pencerahan dalam kehidupan jahiliah
ini

Mengubah semua arah melintang pada kehidupan ini
Menjadi arah petunjuk yang lurus, berbinar
Yaitu jalan yang telah Tuhan ridai

Kini engkau telah tiada, meninggalkan cahaya imanmu
Untuk selalu dikenang dan dijalankan oleh seluruh umatmu
Hingga hari akhir nanti tiba
Wahai Nabiku, Rasulku dan junjunganku
Selamatkanlah kami, umatmu yang hina ini, dengan syafaatmu
Wahai Muhammadku

CINTA TERBAIK

Karya: St. Uliul Asmi

Konsep cinta Nabi Adam dan Siti Hawa

Kisah cinta yang nggak pernah ngomongin mantan

Asiyah dan Fir'aun yang di mana perempuan ahli surga

Dan laki-laki yang ahli neraka

Laki-laki yang paling kuat adalah Salman Alfarisi

Beliau berniat melamar seorang wanita

Ditemani temannya yang bernama Abu Darda

Namun setelah tiba di rumah sang wanita

Malah lebih memilih Abu Darda

Apa Salman Alfarizi marah?

Tidak, beliau tidak termakan ocehan setan

Kisah romantis Rasulullah saat pulang kemalaman dan tidur di

depan pintu

Beliau tidak ingin membangunkan Aisyah yang tidur di balik

pintu

Karena menunggu Rasulullah pulang
Inilah cinta uwuw sekali

Ketika Zulaikha mengejar cinta Yusuf
Nabi Yusuf justru menjauhinya
Ketika Zulaikha mengejar cintanya Allah
Allah dekatkan Yusuf padanya

Tak kalah dengan kisah cinta terbaik
Ali bin Abi Thalib dan Fatimah Azzahra
Cinta dalam diam
Bahkan setan pun tak tahu

Tuhan...
Engkau maha mengetahui setiap isi hati manusia
Engkau juga yang membolak-balikkan hati dan perasaan
hamba-Nya
Dan kini, aku sedang jatuh hati dengan seorang hamba-Mu

Karena tingkah-lakunya yang sopan dan bisa menghargai
orang lain
Aku juga merasa bahwa agamanya cukup

Ditambah lagi dia lemah lembut
Pertama kali hati ini berdebar karenanya

Aku sangat ingin memilikinya
Namun aku takut dia menjauh dariku
Aku juga takut bila ada seorang yang ia kagumi
Yang bisa aku lakukan hanyalah berdoa di setiap sujudku

Aku serahkan lagi hatiku pada Mu ya Rabb
Jika memang dia yang terbaik untukku maka dekatkanlah
Namun, jika memang dia bukan yang terbaik untukku
Buatlah hatiku ikhlas untuk merelakannya

Bantu aku ya Rabb
Aku takut kembali terjerumus dalam dosa karena cinta yang salah
Bantu aku untuk menjaga diriku dan hatiku
Cinta karena-Mu akan lebih indah
Aku ingin tetap berada dalam pelukan-Mu
Dan menangis di setiap sujudku
Karena aku percaya
Engkau akan memberikan yang terbaik untukku

RODA KEHIDUPAN

Karya: Iklima

Yang melarat bisa berubah menjadi jutawan

Yang jutawan bisa seketika menjadi melarat

Yang terganggu kuat seketika bisa lenyap

Yang hilang, tiba-tiba bisa ada di hadapan

Roda kehidupan manusia akan berputar mewarnai dunia

Menguji insan-insan

Di mana pun letakmu sekarang, itu semua adalah ujian

Harta adalah ujian

Dan nestapa juga adalah ujian

BUDAK DUNIA

Karya: Sitti Nur Insani Tona

Setiap hari hati selalu saja meronta

Ingin selalu dekat dengan Rabbnya

Setiap saat hati selalu saja meminta

Namun diri ini selalu saja melupa

Entah kapan akan berubah?

Entah kapan merasakan nikmat ibadah

Entah kapan nafsu dunia itu akan kalah

Entah kapan tak lagi membuat Allah marah

Hari demi hari begitu saja terlewat

Mengesampingkan ibadah dan mendahulukan maksiat

Entah kapan akan taubat

Apakah menunggu hari kiamat?

Wahai diri yang masih bergelimang dosa

Kapan engkau menjalankan perintah Yang Maha Kuasa?

Melepaskan diri dari nikmat dunia

Dan berserah diri kepada sang pencipta

SEPERTIGA MALAM

Karya: Erviyanti

Ingin rasa raga tuk beranjak dari kemalasan

Menjalankan ibadah kepada Tuhan

Memanjatkan doa dengan penuh keikhlasan

Teruntuk hati orang yang sedang kasmaran

Untuk jiwa yang menginginkan kebahagiaan

Sepertiga malam tempatku mencurahkan segala kegundahan

Meminta yang terbaik dalam sebuah hubungan

Kita tak tahu rencana Tuhan kedepan

Teruntuk seseorang yang ada dalam hati

Semoga kelak menjadi imam yang mampu membimbing ke
jalan yang diberkahi

Semoga yang baik dalam menjalankan hubungan selalu
mendekati

Semoga yang disemogakan tersemogakan

Aamiin...

SEPERTIGA MALAM

Karya: Resniati

Di sepertiga malam terbentang langit di cakrawala

Terlihat bintang gemerlap di atas kepala

Langit terang tanpa berawan

Menerangi malam yang kesunyian

Di sepertiga malam cinta kemilau menyentuhku

Ketika aku duduk terpaku

Bertasih menyebut nama Tuhanku

Mengagungkan nama Ilahi

Di sepertiga malam yang sunyi

Suasana malam yang hangat

Kucurahkan apa yang telah terjadi

Kepada sang ilahi

TUHAN AMPUNI AKU

Karya: Selfiyanti

Tuhan....

Di sini aku sendiri

Di sini aku terbuang dan dibuang

Di sini hanya ada air mata dan luka

Di sini hanya sepi yang menemani bertemakan sunyi

Tuhan...

Apakah engkau melihatku terkulai layu disini? Yang kalah dalam pertarungan dunia yang menipu...

Tak mampu jiwa ini menahan siksamu ya rabbi...

Tuhan...

Di sini aku menangis mengenang dosa-dosaku tak terkira banyaknya

Kini hanya ada sesal dan kecewa di hati

Entah... hanya mampu air mata terus mengalir di pipi

Ya Allah...

Sambutlah sesal diri si munafik ini

Sambutlah sesal diri si zalim ini

Sambutlah sesal diri si kufur ini

Dan sambutlah sesal diri yang punya hati kotor dan hati yang penuh penyakit ini...

Tuhan...

Beritahu aku

Apakah layak diri ini menjadi penghuni surgamu

Tuhan...

Beri aku peluang untuk mengubah diri ini !

Hanya padamu aku kembali

Hanya engkau yang maha tahu isi hatiku

Hanya rida-Mu yang aku tuju saat aku pulang padamu...

Peluklah hamba-Mu Ini Tuhan...

RASULKU

Karya: Sarneti

Kuandalkan sosokmu

Wahai Rasulku kekasih Allah

Setiap langkahku

Selalu kuingat bahwa kau adalah

Utusan-Nya wahai Rasulku

Tidak musnah

Kekagumanku kepadamu

Sejarah yang engkau tinggalkan

Kebesaran Allah yang engkau ajarkan

Serta segala keindahan

Akan keyakinan kami

Akan selalu kuingat ajaranmu

Yang selalu menyertakan Tuhan (Allah SWT)

Di setiap langkah kehidupan

Sebab sejarah peperangan telah membuktikan

Keyakinan kita menang di setiap keadaan

MENGINGAT MATI

Karya: Ade Irma

Entah mengapa hati sering memikirkan hal itu

Hal akan dialami oleh setiap manusia yang hidup di dunia

Mengingat maut adalah hal yang mengerikan menurut
sebagian orang

Akan tetapi seringkali banyak juga yang merindukannya

Gelapnya malam akan lebih gelap lagi di sana

Begitulah kebanyakan dalam pikiran takut, takut dan takut
menghadapinya

Tetapi bukankah itu adalah pintu pertama untuk berjumpa
dengan-Nya?..

Semua kita akan mati...

Wahai diri janganlah terbuai akan indahya dunia

Wahai jiwa yang merasa sombong sebentar lagi engkau akan
dimakan cacing tanah

Adakah bekal untuk ke sana?

Persiapkan amal yang banyak seakan kau tidak akan hidup esok

Beribadahlah... jangan banyak bermain

Takutlah pada siksaan-Nya

Anggaplah diri senantiasa diawasi

Kata-kata yang indah berisi ucapan maaf pada-Nya...

Astagfirullah

Sebuah untaian kata “ Yang paling indah di dunia adalah mencintai Allah Swt., dan yang paling indah di akhirat kelak adalah melihat Allah Swt.”

Itulah kenikmatan tertinggi bagi kaum Muslimin

Semoga aku, kau dan juga mereka mengharapkan perjumpaan dengan-Nya

BULAN RAMADHAN

Karya: Resky

Bulan yang suci dan penuh berkah

Waktu begitu cepat berlalu

Kini aku telah dewasa

Sembilan tahun yang lalu

Ibu telah meninggalkan kami semua

Bulan Ramadhan

Kami menanti kehadiranmu kembali

Menyambut pintu surga-Nya

Di mana banyak kenangan yang tak

Akan kami lupakan

Doaku hanya semoga kami dapat

Berkumpul kembali di bulan Ramadhan

Selanjutnya

Jadikan kami manusia yang beriman

Dan bertakwa padamu

Yang menjalankan segala perintah-perintahmu

Dan menjauhi segala larangan-laranganmu

KUINGIN BERTOBAT

Karya: Yulia Dwi Astuti

Kubersimpuh di sepertiga malam

Merenung dan berdoa

Wahai zat yang membolak-balikkan hati

Tetapkanlah hatiku untuk mengingat-Mu

Dalam kesibukan yang melanda

Kusering melupakan-Mu

Dalam kesenangan dunia

Kulupa bersyukur akan nikmat-Mu

Wahai zat yang pengampun

Berikan ampunan-Mu

Teguhkan pendirianku atas keyakinanku

Di dalam keramaian ada nama-Mu

Di tengah kesunyian merasakan kehadiran-Mu

Cobaan dan ujian kupasrahkan pada-Mu

Terhimpit dalam sempit

Berlumur dosa karena kebodohan

Ribuan ampun kupanjatkan

Ribuan nikmat tetap kau berikan

Tuntunlah aku dalam perubahan

Agar bisa menggapai surga-Mu

Biarkan aku kembali ke jalan-Mu

Sebelum ajal datang menjemput

RINDU RASULULLAH

Karya: Nurjihan Syahrani

Ya Rasulullah....

Sungguh kagumku terhadap setiap kisah tentangmu

Sosok yang tidak pernah kulihat

Namun kuagungi karena keyakinanku

Waktu kelahiranmu menjadi sumber kebahagiaan semesta

langit dan bumi

Engkau tanamkan nilai-nilai kebajikan dalam setiap sunnahmu

Kau contohkan kewajiban yang dapat mengantarkan kami ke

surga-Nya bersamamu

Namun tidak sedikit dari kami

Hingga memandangnya sebagai suatu keburukan.

Ya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

Sungguh rinduku mendalam kepadamu

Sosok yang tidak pernah kulihat

Namun kuyakini karena kuasa-Nya.

Engkau selalu memperjuangkan kebaikan untuk kami umatmu
Dan tidak kau hiraukan satu nyawa dalam ragamu
Yang berperang melawan kezaliman.
Hingga tiba detik-detik akhir kehidupanmu di dunia

Dengan penuh menahan rasa sakit yang sangat pedih
Ketika tubuhmu yang mulai terkujur kaku
Dengan bibir yang mulai bergetar dan kebiruan
Engkau mengingat kami, engkau menyebut kami.

KEBESARAN AI-QURAN

Karya: Annisa

Al-Quran

Firman sang Tuhan

Bagi manusia yang membutuhkan

Di dalamnya tersirat segala pedoman

Di dalamnya tersirat segala alunan sajak

Siapa pun pasti tak beranjak

Kala kita membaca

Siapa pun pasti beriman

Kalau tahu isi kandungan

Siapa pun pasti terpesona

Mendengarkan alunan berkumandang

Al-Quran menunjukkan jalan

Dari orang yang malang

Untuk mengabdikan pada Tuhan

Pasti datang kebahagiaan

Yang dijanjikan

Dari sang Tuhan Yang Maha Penyayang

ALLAH BERSAMAKU

Karya: Nurazizah

Merasa sendiri?

Tidak, karena Allah selalu bersamaku

Di setiap langkahku

Yang selalu mengawasi dan melindungiku

Merasa sunyi ?

Tidak, karena di setiap kesunyian malam

Diri ini selalu berdialog dengan Rabbku

Berdialog tentang kesalahan dan takdirku

Tuhanku

Yang selalu menguatkan jiwaku

Meski hamba ini kadang selalu lalai

Dalam menjalankan perintah-Mu

Berkahi aku dengan kuasa-Mu

Agar diri ini selalu di jalan-Mu.

HIJRAHKU

Karya: Susi Asnita Asis

Saat ini aku termenung hampa

Air mata ini jatuh begitu deras

Tubuh terasa kaku dan lemas

Mengingat sosok cintaku yang telah pergi

Tiga bulan kepergian ayahku

Kepergian yang begitu sakit

Menyisakan kerinduan begitu mendalam

Mengoyak hati dan menyesak dada

Tak banyak hal yang dapat kulakukan untuknya

Namun di kegelapan malam ini

Air mataku seolah tak terhenti

Kuingat pesan ayah yang menginginkanku memakai jilbab

Di hari yang tak secerah hatiku

Aku pun mengenakan pelindung itu

Tak peduli panasnya ucapan orang

Aku hanya ingin ayahku tahu

Ayah, saat ini aku mulai berjilbab

Ayah, aku mulai rajin melantunkan ayat-ayat Al-Quran

Ayah, sekarang aku mulai hijrah

Ayah, aku merindumu.....

IMPIANKU

Karya: Putri

Ibu....

Kaulah segalaku

Kaulah bidadariku

Jika kulihat wajahmu yang begitu bahagia

Melihatku tumbuh besar seperti sekarang

Ibu....

Akan kuingat selalu pesan-pesanmu kepadaku

Kau ingin melihatku sukses

Dan cita-citaku bisa tercapai

Ibu....

Dengan susah payah kau bekerja

Tanpa merasakan lelah

Kau rela kepanasan dan

Kepanasan demi melihat anak-anakmu bahagia

Ibu...

Aku minta doa darimu

Doakanlah anakmu ini agar menjadi anak yang sukses

Agar aku bisa membalas semua kebaikanmu

Aku sangat ingin melihat ibuku bahagia

TAKDIR-MU

Karya: Siti Nurbaeti

Yaa Rabb..

Pada-Mu lah hamba menyembah, memohon dan bersujud

Bimbinglah hati hamba menuju kasih sayang-Mu

Engkaulah hakim yang seadil-adilnya

Yaa Allah..

Betapa besarnya kuasa-Mu

Hingga tak satu pun makhluk bisa membandingi-Mu

Hingga semuanya hanya tunduk pada-Mu

Yaa Tuhanku...

Hamba memohon dan memohon

Pancarkanlah sinar-Mu untukku

Sebab aku percaya

Engkau pasti telah merencanakan yang terbaik untuk diriku

Agar aku tak jatuh

Dan selalu ada di jalan-Mu

Yaa Allah...

Untuk segala takdir yang telah Engkau gariskan dalam hidup
hamba

Berikanlah hamba ketegaran dalam menerimanya

Sebab tiada daya dan kekuatan melainkan hanya pada-Mu

TOLONG AKU TUHAN

Karya: Sri Wahyuni

Saat batinku terbungkus selimut kelam

Nuraniku terbangun dan melangkah

Menipis heningnya

Cakrawala berkabut

Kulihat pohon, ranting, dan dedaunan

Yang begitu taat bertasbih

Hingga malam kembali

Tuhan....

Kemanakah aku harus melangkah

Tunjukkanlah jalan-Mu yang lurus

Dan jauhkan hamba-Mu dari tipu daya dunia

ANTOLOGI CERPEN

SAHABAT YANG BAIK HATI

Oleh : Jurana

Di sebuah hutan yang lebat hiduplah seekor harimau yang bersahabat dengan elang, mereka adalah sahabat yang sangat baik dan suka menolong satu sama lain. Suatu ketika, harimau dan elang berjalan-jalan di hutan menikmati Indahnya langit sore. Di tengah perjalanan harimau berhenti sejenak di suatu tempat karena merasa haus, “Wahai elang aku merasa haus setelah berjalan cukup jauh” kata harimau dengan suara yang serak. Lalu elang menjawab, “Wahai sahabatku tunggu ya aku akan mencari sumber air”.

Elang memutuskan terbang untuk mencari sumber air, dan pada saat itu elang melihat ada sebuah sungai yang tidak jauh dari tempat mereka berhenti. Elang pun datang menghampiri harimau dan berkata “Hai harimau aku melihat ada sungai di sebelah sana” sambil mengepakkan sayapnya, “baiklah aku akan ke sungai itu” kata harimau sambil berlari menuju sungai.

Setibanya di sungai mereka langsung minum untuk menghilangkan rasa hausnya. Beberapa saat kemudian rasa lapar datang menghampiri. “Elang apakah kau merasa lapar?” tanya harimau kepada elang. “Iya sahabatku aku sangat lapar, tetapi aku sudah tidak sanggup lagi untuk pergi mencari makanan”, jawab elang dengan nada yang lemah. Karena kondisi elang melemah harimau yang baik hati bergegas menuju ke dalam hutan mencari makanan untuk dirinya dan sahabatnya si elang.

Setelah berkeliling di hutan, harimau menemukan makanan yang disukai oleh sahabatnya itu. Sambil berlari tergesa-gesa akhirnya kaki harimau tersandung oleh dahan pohon yang tumbang dan mengakibatkan kakinya menjadi sakit. “Aduh kakiku...” kata harimau dengan nada kesakitan sambil memegang kakinya. Tetapi, harimau yang baik menghiraukan kakinya yang sakit karena mengingat sahabatnya sedang menahan rasa lapar. Dengan kaki yang pincang harimau berusaha untuk sampai di tempat persinggahannya tadi bersama elang. “Elang ini makanan untukmu, ayo cepat kita makan bersama-sama” kata harimau kepada elang. Elang pun dengan senang hati menerima makanan yang dibawakan oleh

sahabatnya itu. Mereka makan bersama-sama dengan gembira. “Terima kasih sahabatku, sekarang aku sudah tidak lapar lagi berkat engkau”. Mendengar kata-kata si elang, harimau pun ikut senang.

Setelah selesai makan, akhirnya mereka pulang ke rumah dan selama di perjalanan harimau menceritakan kejadian yang dialaminya selama mencari makanan di hutan. Elang berkata, “Terima kasih harimau, engkau telah bersusah payah mencari makanan hingga kakimu cedera. Aku tidak akan melupakan kebaikanmu wahai sahabatku, suatu saat jika kamu mengalami kesulitan aku akan membantumu”. Harimau pun tersenyum mendengar kata-kata si elang. Mereka menikmati perjalanan mereka pulang ke rumah dengan tawa yang penuh bahagia.

AYAHKU BERBOHONG DEMI DIRIKU

Oleh : Jusnahyanti

Di sebuah desa yang bernama Muara Badak Ulu, hiduplah seorang anak gadis yang cantik bernama April ia tinggal bersama dengan ayahnya sebab ibunya meninggal saat ia melahirkannya Seperti biasanya di pagi hari yang cerah, April dan ayahnya sama-sama berangkat dari rumah.

Ayah bekerja dan April ke sekolah, ayah April selalu terlihat senang dan bersemangat saat bersama April, sebab dibalik itu ia menyembunyikan sesuatu dari April yaitu kesedihan dari anaknya. Tetapi April mengetahui kebohongan ayahnya itu, bahwa ayahnya sebenarnya berpura-pura terhadap dirinya, April tahu bahwa ayahnya tidak punya pekerjaan, setiap pagi ayahnya hanya bersandiwara di depan April bahwa dia memiliki pekerjaan yang bagus, namun semua itu tidaklah benar.

Dan April tahu bahwa ayahnya juga kekurangan uang, dia juga tahu kalau ayahnya selalu berpura-pura terlihat bahagia, tetapi sebenarnya yang terjadi dia sedih dan bingung bagaimana

untuk mencari pekerjaan. Bahkan April tahu bahwa ayahnya belum makan sama sekali, tetapi lagi- lagi ayahnya membohongi April bahwa ia sudah makan.

April pun tampak sedih melihat ayahnya berbohong untuk kesekian kalinya. Semua itu ia lakukan demi kebaikan April, karena ayahnya tidak ingin April merasa sedih dan sampai memikirkannya. Tetapi di balik itu April sangat bangga terhadap ayahnya yang berjuang demi dirinya, dan April sangat sayang kepada ayahnya meskipun selalu berbohong kepada April.

Dan di balik itu, April tetap berpura-pura tidak tahu yang sebenarnya terjadi, demi menjaga rahasia ayah darinya, agar ayahnya tidak merasa bersalah dan bersedih karena telah membohongi April.

STORY OF LITA

Oleh: Siti Fatimah Ruslan

Seorang anak rentan merasa kasih sayang ibunya terkadang tidak adil. Begitulah yang dirasa gadis kecil bernama Lita. Dirinya merasa terasingkan seolah ibunya tidak menyayangnya. Lita adalah gadis yang cerdas. Ia selalu berusaha membuat kedua orang tuanya bangga.

Kisahny ini dimulai dari awal kenaikan semester, saat itu Lita mendapat rangking empat, walau hanya sampai pada lima besar, Lita tetap bangga dan semangat memperlihatkan kepada ayah dan ibunya.

"Ibuuu, aku rangking empat" Teriak Lita begitu semangat.

"Kakak kamu rangking dua, lihat dia begitu giat dalam belajar sehingga menjadi juara kelas" Ujar ibu. Lita terdiam, sedih sekali rasanya.

Tak ada pilihan lain selain masuk ke kamar dan meredam tangisnya di balik bantal. Lita hanya anak kecil pada umumnya, yang ingin merasakan masa kanak-kanak dengan

banyak bermain, bukan malah dituntut ini dan itu. Lita selalu merasa kalau kasih sayang ibunya tidaklah sama. Ia sering merasa kalau ibunya lebih sayang kepada kakaknya. Semuanya dimulai saat Lita ingin mendaftarkan diri pada lomba prestasi, sebuah jalan agar dirinya bisa bebas tes masuk di SMP negeri di kotanya.

"Bu, minggu depan ada lomba prestasi. Aku ingin ikut agar bisa masuk di SMP negeri tanpa tes. Aku mohon Bu, biayanya tidak mahal hanya 20.000 saja" Pinta Lita.

"Nak ibu sedang tidak punya uang" Ujar sang ibu.

"Tapi bu!"

"Sudah sudah, lagi pula kakakmu ini akan ikut studi tour dan itu membutuhkan uang".

Lita mengalah. Tak membantah ataupun memaksa ibunya. Hingga kebiasaan itu ia bawa hingga ia dewasa. Kini Lita menjelma menjadi sosok perempuan yang cerdas. Namun ada yang berubah darinya, Lita menjadi lebih pendiam tak banyak bicara juga tak suka basa-basi. Tekanan-tekanan dari ia kecil memengaruhi wataknya. Tidak lagi seceria dulu. Lita menutup diri dari lingkungan sekitar. Kini Lita telah memasuki masa

akhir berseragam. Ibu menyuruhnya untuk mendaftarkan diri pada jurusan keguruan, Lita tak menolak, ia tetap menuruti kemauan ibunya meski ia tak berminat pada jurusan keguruan. Hingga hari pengumuman itu tiba, Lita dinyatakan lulus di salah satu universitas negeri dengan Jurusan PGSD. Lita begitu senang hingga ia melakukan sujud syukur karena telah berhasil mewujudkan kemauan ibunya.

"Aku lulus Bu" Lita begitu senang hingga ia memeluk ibunya.

"Alhamdulillah. Tapi bagaimana dengan prospek kerjanya? Lalu akreditasi dari jurusanmu itu apa? Mengapa bukan Jurusan Bahasa Inggris yang kamu ambil seperti kakakmu?" Tanya ibu. Bahu Lita melemas, ibu masih saja tidak menganggap setiap usahanya. Ingin sekali Lita memberontak, mengeluarkan segala keluh kesah yang menderanya selama bertahun tahun, merasakan sendiri betapa ibu begitu berbeda memperlakukan antara ia dan kakaknya. Tugas Lita sekarang hanyalah berusaha kembali semaksimal mungkin, belajar segiat giatnya agar ibunya bisa membuka mata akan potensinya.

YONI & PAYUNG BU GURU

Oleh : Nia Daniati Savitri

Di sebuah rumah sederhana, tinggalah satu keluarga kecil yang baik dan jujur, keluarga ini terdiri dari ayah, ibu dan seorang anak yang bernama Yoni. Yoni adalah gadis kecil yang manis dan periang. Kisah Yoni pun dimulai di suatu minggu pagi yang cerah. Ibu meminta tolong sesuatu kepada Yoni, "Yoni bisakah kamu kemari sebentar Nak? Pinta ibu. "Iya ibu !" Jawab Yoni. "Ibu minta tolong kembalikan payung ini pada Bu Guru Ina yah!" Sahut ibu lagi. Dengan semangatnya Yoni menjawab "Siap ibu". Ibu berpesan agar Yoni menjaga payung tersebut. "Hati-hati dijalan yahh dan jaga baik-baik payung ibu guru", dengan tidak sabar untuk pergi Yoni menjawab "Tenang saja ibu, serahkan semuanya padaku". Yoni pun bergegas pergi mengantar payung ke rumah Bu Ina yang juga merupakan ibu gurunya di sekolah. Dalam perjalanannya ke rumah Bu Ina, Yoni bertemu dengan Sinta teman sekelasnya di sekolah. "Itukan Sinta, Sinta,,, Sinta!" ujar Yoni. Rupanya Sinta hendak bermain, Yoni pun tertarik dengan boneka doraemon yang dibawa oleh Sinta.

Yoni dan Sinta pun pergi ke taman untuk bermain dengan boneka itu. Seketika Yoni telah lupa janjinya kepada ibu untuk mengembalikan payung Bu Ina. Sesampainya di taman, Yoni memakai payung Bu Ina untuk menaungi boneka doraemon itu sedangkan Sinta menyusun dedaunan kering untuk dijadikan alas tidur boneka. Setelah selesai, boneka itu ditudurkan di atas tumpukan dedaunan kering. Sinta berpura-pura menjadi seorang ibu dan Yoni menjadi seorang bibi. Yoni pun terlalu asik bermain hingga lupa untuk mengembalikan payung Bu Ina.

Hari pun semakin siang, saat itu angin bertiup cukup kencang, tiba-tiba saja payung Bu Ina terbang terbawa angin. Yoni dan Sinta pun terkejut, sambil berlari mengejar payung Bu Ina. Lalu payung itu pun menggelinding ke arah sungai dan hanyut terbawa oleh arus sungai. Mereka pun tidak berhasil mendapatkan payung itu kembali. Payung Bu Ina telah hanyut terbawa arus sungai. Yoni pun pulang dengan tertunduk lesu. Ia sangat menyesal dan bingung harus berkata apa kepada ibu, bahwa payung milik Bu Ina tidak diantarkan dan bahkan hanyut di sungai. Dia membayangkan kalau ibunya pasti marah besar dan kecewa kepadanya. Tanpa disadari Yoni pun

sampai di rumah, ia masih belum berani masuk ke rumah, akhirnya memutuskan untuk berbohong kepada ibu. Begitu dia masuk ke rumah, ibunya langsung memanggilnya. "Yoni, apakah kamu sudah mengembalikan payung milik Bu Ina? "Tanya ibu. " I,,iya ibu, aku sudah mengembalikannya kok", jawab Yoni. Yoni memang dapat diandalkan, terima kasih yahhh kesayangan ibu", ujar ibu lagi sambil mengacungkan jempolnya kepada Yoni. "Iya sama-sama Ibu", jawab Yoni sambil tersenyum. Yoni akhirnya ke kamar. Sesampainya di kamar, Yoni tertunduk sedih, ia merasa bersalah karena telah membohongi ibu.

Seiring berjalannya waktu, kejadian tentang payung itu segera terlupakan oleh Yoni. Siang itu Yoni hendak keluar gerbang sekolah untuk pulang ke rumah. Ketika sampai depan gerbang ia sangat terkejut. Yoni tidak menduga jika ibu akan menjemputnya. Ibu tampak berbincang dengan Bu Ina. Yoni takut Bu Ina akan bilang kepada ibu bahwa payungnya belum dikembalikan. Ibu pun pulang ke rumah bersama Yoni. Sesampainya di rumah, ibu mengajak Yoni untuk duduk dan bertanya kepada Yoni dengan lembut, "Yoni sayang, mengapa Yoni berbohong kepada ibu?" Dengan terisak, Yoni menjawab

pertanyaan ibunya. Maafkan aku ibu, aku telah mengecewakan ibu, aku takut jika ibu marah kepadaku". Mendengar pengakuan Yoni, ibu pun memberi nasihat bijak "Sepahit dan sesakit apa pun, Yoni harus berkata dan berbuat jujur, jangan biarkan rasa takut mengalahkan kejujuran kita". Sambil tersenyum kepada ibu, Yoni pun menjawab "Terima kasih ibu, mulai sekarang Yoni akan selalu berkata jujur". Ibu senang Yoni telah sadar dan mengakui kesalahannya. Yoni juga berjanji tidak akan pernah mengulangi kesalahannya lagi.

KIKI SI ANAK YANG GEMAR MENOLONG

Oleh : Wanda Amelia

Menolong merupakan perbuatan yang terpuji, asalkan cara menolongnya Dilakukan dengan ikhlas. Hal ini seperti Dilakukan oleh Kiki, gadis kecil yang berusia sekitar 12 tahun dan duduk di kelas satu Sekolah Menengah Pertama. Budi baik Kiki yang suka memberi dan menolong orang lain tentu saja tidak lepas dari peran orang tua dan saudara-saudaranya. Setiap hari orang tua dan saudara-saudaranya selalu mengajari Kiki untuk berbuat baik kepada siapa saja, kepada orang tua, kepada guru, kepada tetangga, kepada kawan, kepada orang miskin, juga kepada peminta-minta.

Keluarga Kiki merupakan keluarga sederhana, namun terpelajar. Tidak mengherankan jika keluarga Kiki disegani dan dihormati oleh tetangganya. Bukan itu saja, keluarga Kiki juga dikenal oleh orang-orang di desa sekitarnya.

Keluarga Kiki bertempat tinggal di sebuah desa yang subur di Kota Takalar. Di sana banyak persawahan dan pohon-pohonan yang tidak pernah mengering. Di pinggir jalan

dekat sawah itu, air jernih gemericik mengalir di parit. Kanan-kiri parit itu ditumbuhi rerumputan yang hijau. Kadang-kadang rumput itu dimakan oleh kambing, kerbau, atau sapi yang sedang digembala pemiliknya. Dari jauh tampak pegunungan yang Indah sekali. Para petani sibuk mengurus sawah itu secara bersama-sama. Itulah keelokan desa Kiki yang penduduknya tampak tenteram, rukun, dan damai.

Kiki mempunyai dua orang kakak. Kakak sulung bernama Faidah dan kakak kedua bernama Akbar. Kak Faidah sekarang bersekolah di SMAN 2 Takalar, sedangkan Kak Akbar masih duduk di kelas 3 SMP 1 Takalar. Saat ini, Kiki yang sedang duduk di kelas 2 SD itu, kelak jika sudah besar ingin bersekolah di SMP 1 Takalar tempat Kak Akbar belajar dan tempat Kak Faidah SMA. Itulah keinginan Kiki yang berasal dari keluarga sederhana. Orang tua Kiki pun sangat mendukung keinginan Kiki tersebut. Secara rutin ayah dan ibunya Kiki selalu mengantar dan menjemputnya ketika Kiki mau berangkat sekolah maupun mau pulang sekolah.

Setiap hari, Kiki dan ibunya menjemput Kak Faidah. Kiki pun sangat senang karena dia bisa melihat berbagai kegiatan yang Dilakukan oleh orang-orang yang berada di

sekolah. Kiki menjadi tahu tentang cara masuk ke dalam mall, mengetahui tempat membeli tiket bioskop tempat bermain yang ada di dalam mall, ia juga tahu cara menumpang angkot atau becak roda tiga yang biasa disebut (bentor & pete-pete) yang tidak sedikit jumlah penumpangnya.

Para penumpang angkot itu adalah orang-orang yang sedang pulang dari mengantar, menjemput, bekerja, pedagang, peminta- minta, penjual koran, penjual makanan, dan sebagainya. Para penumpang itu adalah orang yang akan pulang ke tujuan masing-masing, dan ada juga pengamen maupun pengemis. Kiki menjadi tahu karena memperhatikan mereka itu. Pada hari itu ada seorang anak usia kurang lebih 7 tahun yang sedang meminta-minta di persimpangan jalan tepatnya di jalan poros Takalar-Jenepono atau di lampu merah Takalar. Saat itu Kiki melihat anak tersebut membawa sebuah bekas kaleng biskuit yang berisi uang receh dan seribuan anak itu tampak kelihatan pucat dan kelelahan ditambah matahari yang sangat terik kala itu, semakin membuat anak tersebut terlihat kecapeaan.

Kiki yang merasa iba dan kasihan langsung menghampiri anak tersebut;

Kiki: (Memberi uang dan bergegas mengajaknya mengobrol di tepi jalan) “Nama saya Asni kak” (dengan wajah yang pucat)

Kiki: “Tadi saya perhatikan sepertinya kamu lagi ada masalah ya? Kamu kenapa dek? sepertinya terlihat sangat pucat sekali, apakah kamu sedang sakit?” Tanyanya.

Asnidar (bocah pengemis) : (menggeleng dan menjawab) “Saya tidak kenapa-kenapa kak. Hanya saja sejak semalam saya belum makan sama sekali.” (jawabnya sambil memegang perutnya)

Kiki : “Kasihan sekali, ternyata kamu belum makan dari semalam ya, Ikut aku yuk makan siang bareng.”

Asnidar : “Tidak usah kak, terima kasih tawarannya saya masih bisa tahan kok.”

Kiki: “Ga apa-apa, ayo ikut saja nanti kakak yang bayar !”

Kiki & Asni pun sama-sama bergegas menuju jalan untuk mencari rumah makan yang dekat serta bagus untuk ditempati makan bersama.

Setelah mereka makan siang bersama mereka pun akhirnya kini telah seperti saudara kandung. Bukan hanya kepada Asni, Kiki pun tetap melakukan setiap kewajibannya yaitu menolong orang yang sedang dalam mengalami kesulitan, Ia masih berusia 12 tahun tetapi rasa solidaritas serta jiwa sosialnya sangat tinggi.

KISAH POHON APEL, TENTANG KESETIAAN SEORANG SAHABAT

Oleh : Nurul Awalia

Kisah pohon apel mengajarkan kita tentang kesetiaan seorang sahabat yang tak lekang oleh waktu. Diceritakan seorang anak kecil yang senang sekali bermain di bawah pohon apel. Hampir setiap hari anak itu habiskan waktunya untuk memanjat dan menikmati manisnya buah apel.

Ketika usia sang anak mulai remaja, ia pun sudah tak bermain-main lagi di bawah pohon apel tersebut. Pohon apel pun merasa sedih dan kesepian. Sampai suatu ketika, sang anak datang lagi. Saat anak itu kelaparan, pohon mengizinkannya untuk mengambil buah apel dan menjualnya ke pasar.

Suatu ketika, rumah anak itu kebakaran dan membuat ia serta keluarganya kebingungan untuk membangun kembali rumah mereka. Lagi-lagi pohon apel kembali menolongnya. Diambilah beberapa batang pohon apel sebagai pondasi rumah yang baru.

Tahun terus berganti, si anak kecil yang dulu ceria, kini sudah renta di makan usia. "Akhirnya kamu kembali," sapa pohon apel. "Kini aku sebatang kara, tak tahu harus ke mana. Hatiku menuntunku berjalan ke sini. Aku tak lagi butuh buahmu, aku hanya perlu bersandar," kata sosok anak kecil yang saat ini sudah paruh baya.

Kemudian, anak kecil yang sudah tua itu menghembuskan nafas terakhirnya di bawah pohon apel. Bahkan, ia dimakamkan tepat di samping pohon apel tersebut. Cerita anak ini mengajarkan bahwa persahabatan sejati tak akan meninggalkanmu. Ia akan selalu ada di tempat yang sama untuk menunggumu kembali dengan setianya.

MENGEJAR MIMPI

Oleh : Muhammad Fajrul D.

Kisah ini, berawal dari persahabatan dua orang anak yang berasal dari sebuah desa terpencil yang teramat Indah. Desa tersebut sangat asri, tempatnya bebas dari polusi udara, terdapat banyak sumber mata air pada desa tersebut, sehingga masyarakat di sana bermata pencarian sebagai petani.

Kedua anak ini bernama Juno dan Ahmad, mereka telah bersahabat sedari usia 7 tahun. Banyak hal yang telah mereka lalui bersama, baik itu hal yang menyedihkan maupun menyenangkan. Keduanya sangat suka bermain di sungai, bagi mereka sungai adalah tempat yang paling asyik karena bisa bermain air sambil berenang itu sangat menyenangkan.

.....

Tiga belas tahun berlalu, mereka telah diwajibkan untuk membantu orang tua mereka bekerja di kebun dan di sawah. Tentunya hal ini mereka lakukan setelah mereka

pulang sekolah. Kebetulan, sawah dan kebun Juno dan Ahmad berdekatan, sehingga mereka bisa belajar bersama menjadi petani yang baik.

Mereka juga seringkali membahas tentang pelajaran dan kejadian di sekolah, karena mereka berbeda kelas, seperti saat Juno yang dihukum karena lupa membawa buku catatan padahal Juno hanya berpura-pura tak membawanya karena, ia belum menyelesaikan pekerjaan rumahnya, hal itu pun mereka tertawakan bersama.

.....

Beberapa tahun kemudian, mereka pun lulus SMA, mereka telah beranjak dewasa. Si Ahmad berencana untuk melanjutkan pendidikanya ke bangku perkuliahan, sedangkan si Juno tidak. Hal ini karena orang tua Juno tidak sanggup untuk membiayai anaknya.

Banyak tetangga Ahmad yang menyayangkan Ahmad untuk ke kota melanjutkan sekolah, menurut mereka Ahmad tidak mungkin bisa lulus ke perguruan tinggi tersebut. "Untuk apa melanjutkan ke sana Ahmad, memangnya kamu bisa lulus? Kamu cuma anak seorang petani. Lebih baik engkau

meneruskan pekerjaan orang tuamu sebagai petani.” Ujar mereka kepada Ahmad.

Mendengar hal itu membuat hati Ahmad sedikit menciut, tetapi tekad Ahmad telah bulat. Ia ingin membuktikan bahwa ia bisa lulus, dan membanggakan kedua orang tua serta sahabatnya.

Ahmad kemudian menyampaikan kepada Juno bahwa ia ingin melanjutkan pendidikan di kota. Hal ini membuat Juno sedih melihat kawannya akan meninggalkan dirinya. Mereka pun kemudian berpisah dan berjanji untuk tetap saling menjalin persahabatan apa pun yang terjadi.

.....

Sesampainya di kota, Ahmad pun langsung menuju universitas yang ia telah idamkan untuk mengikuti tes, yah kita tahu bahwa Ahmad termasuk orang yang nekat karena belum diterima tetapi tetap berangkat ke kota.

Saat mendebarkan pun tiba, Ahmad menuju kampus tersebut untuk melihat papan pengumuman yang tertera. Untung saja usaha Ahmad tidak sia-sia, ia diterima. Ia pun langsung menulis kabar gembira tersebut dalam sebuah surat

teruntuk memberi tahu keluarga dan sahabatnya di kampung. Ahmad tidak memberitahu melalui hp karena saat itu hp belum secanggih dan semurah sekarang.

.....

Di desa Juno tengah membantu orang tuanya di sawah. Tiga hari kemudian Juno mendapatkan surat dari sahabatnya itu, ia ikut senang dan terharu mengetahui sahabatnya diterima, ia pun langsung membalas surat itu. Pada bagian akhir surat itu ia menulis, “Kutunggu suksesmu kawanku, jangan terlalu lama di kota pulanglah sesekali berjumpa denganku dari sahabatmu Juno”.

.....

Hari-hari pun berlalu seperti biasanya, Juno yang sibuk membantu orang tuanya, ia tak mendapati lagi kabar dari sahabatnya dan Ahmad tengah sibuk-sibuknya menimba ilmu.

Tibalah saatnya libur, Ahmad berencana untuk pulang kampung esok harinya. Sesampainya di kampung, ia beristirahat dan keesokan harinya ia berkeliling di desa. Ia mendapati banyak perbedaan di desanya. Jalannya sudah

tidak seperti dulu, sudah ada penerangan berupa listrik dan lebih maju, pemukimannya pun makin rapat. Yah hal itu membuat ia senang, semakin bertambah penduduk di desanya. Di tengah jalan ia bertemu Juno, tapi Juno tidak mengenalinya karena penampilannya yang berbeda.

Ahmad kemudian menyapa Juno, kemudian ia menuju ke sungai tempat yang paling berkesan untuk mereka. Di sungai itu pun mereka menghabiskan waktu mengingat-ingat lalu menceritakan masa kecil yang lucu.

.....

Tibalah saatnya mereka berpisah karena libur Ahmad sudah mau habis, ia pun segera kembali ke kota meninggalkan sahabatnya dan keluarga demi untuk cita-cita.

Tiga tahun kemudian Ahmad sedang mengikuti ujian untuk kelulusan dan mendapatkan gelar sebagai sarjana. Ia sangat percaya diri menghadapi ujian tersebut karena telah mempersiapkan diri dari jauh-jauh hari. Ia pun lulus dan dinyatakan mendapat gelar kumulade oleh universitasnya. Hal ini tentu membuat orang tua serta sahabatnya sangat bangga kepadanya.

.....

Hikmah yang bisa kita ambil dari cerita ini adalah, jangan pernah menilai seseorang dari penampilannya. Kejarlah impianmu dan lakukan yang terbaik selama itu baik dan benar. Tidak usah mendengarkan omongan orang lain, apa lagi jika kita tahu orang itu memang tidak menyukai kita.

Sekian

WAHYU SI ANAK RAJIN

Oleh: Adelia Arisma Suci

Di sebuah desa yang bernama Monggo, hiduplah seorang anak laki-laki bernama Wahyu. Ia berumur 11 tahun dan hanya tinggal bersama neneknya, karena orang tuanya sudah lama tiada. Pagi itu, Wahyu sedang memberi makan kudanya di padang rumput yang luas. Sembari menunggu kudanya makan, Wahyu memanfaatkan waktunya untuk membaca buku di bawah pohon rindahng.

Tak lama kemudian datanglah seorang bapak-bapak menghampirinya. Bapak tersebut bertanya padanya, “Nak, bolehkan bapak menumpang sebentar duduk di pohon ini?” Tentu saja Wahyu mempersilakan bapak tersebut untuk duduk, juga menawarkan minum yang ia bawa.

Wahyu terlihat asik membaca buku tersebut hingga tidak menyadari bahwa bapak tadi memperhatikannya. “Kamu tidak sekolah, Nak?” Tanya si bapak lagi. Dengan raut wajah yang sedih ia menjawab kalau dia tidak mempunyai uang untuk

melanjutkan sekolahnya. Buku yang ia baca pun hanya pinjaman temannya.

Wahyu juga bercerita kepada bapak itu kalau ia ingin sukses suatu hari nanti, sehingga bisa membahagiakan neneknya yang sudah merawat dan membesarkannya. Melihatnya yang tetap semangat belajar dan tidak menyerah pada keadaan, membuat bapak tersebut terharu. Lalu bapak itu pun berkata, "Tetaplah giat belajar ya, Nak. Ketekunanmu akan membuahkan hasil dan kamu pasti akan menjadi orang yang sukses kelak."

Keesokan harinya ketika Wahyu ingin pergi mencari rumput untuk kudanya, neneknya berteriak kepadanya dengan raut wajah yang senang. Nenek Wahyu mengatakan bahwa Wahyu diterima di sebuah sekolah untuk belajar. Lalu mereka bergegas pergi ke sekolah yang dimaksud. Alangkah terkejutnya Wahyu ketika mengetahui, bahwa kepala sekolah tersebut adalah bapak yang ditemuinya kemarin, dan bapak itu ternyata bernama Joko. Setelah mengetahuinya Wahyu langsung berterima kasih kepada Bapak Joko yang telah memberikan ia kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya yang sempat terputus itu.

SI MONYET DAN ANAK BURUNG

Oleh : Risma A

Di sebuah hutan belantara yang luas, hiduplah seekor monyet dan beberapa binatang lainnya. Di hutan itu, si monyet dikenal sebagai sosok yang sangat bijak, baik, dan ramah. Si monyet selalu menolong dan membantu binatang-binatang lain yang sedang kesusahan. Pada suatu hari, si monyet sedang menelusuri hutan untuk mencari makanan tiba-tiba ia melihat seekor anak burung yang terjatuh, kemudian si monyet menghampiri anak burung itu, "Hei kamu kenapa anak burung" tanya si monyet. Anak burung menjawab, "Aku terjatuh dan sayapku terluka", "Lalu ibumu di mana?" tanya si monyet kembali. "Ibuku ada di sarangku, tadi aku keluar untuk belajar terbang, namun aku tidak meminta izin pada ibu. Jadi ibu tidak tahu kemana aku pergi. Mungkin sekarang ibu sedang kebingungan mencariku" jawab anak burung sambil menagis. "Aduh burung kenapa kamu pergi tanpa meminta izin pada ibumu, kasihan ibumu pasti dia sangat panik dan kebingungan mencarimu" kata si monyet. "Iya monyet aku

menyesal dan sekarang aku tidak tahu bagaimana caranya supaya aku bisa kembali ke sarangku, karena aku sudah tidak bisa terbang sayapku terluka" Jawab si burung. " Tenang burung, aku akan menolongmu, sekarang kamu naik ke punggungku dan tunjukkan di mana sarangmu biar aku yang membawamu pulang!" Jawab si monyet sambil tersenyum kepada si burung. Lalu si monyet dan si burung pergi meninggalkan tempat itu, dan tibalah mereka di sarang burung. Di sana si monyet melihat induk burung yang sangat sedih dan menangis kemudian si monyet menghampirinya dan alangkah bahagianya ketika melihat si monyet datang bersama anaknya dan pada saat itu si burung dan induknya sangat berterima kasih kepada monyet yang baik hati, karena sudah menolong dan mengantarnya pulang.

Makna cerita: Jika kita keluar rumah hendaklah meminta izin kepada orang tua, agar mereka bisa mengetahui jika kita mengalami kesusahan di luar, dan jika kita melihat teman atau orang lain kesusahan hendaklah kita menolongnya.

KALUNG PERTEMANAN

Oleh : Prayogo Saputro

Hari ini adalah hari pertama Putri masuk sekolah dasar. Putri tampak muram. Ia merengut ketika mamanya memakaikan seragam merah putih. “Putri tidak mau masuk SD,” keluh Putri. “Kenapa?” tanya mamanya. Putri menggeleng, “Putri takut. Murid SD nakal-nakal.” Mama tersenyum, “Loh, Putri, kan, belum mengenal mereka.” “Tapi muridnya banyak, Mama.” bantah Putri. “Bukannya malah asyik punya lebih banyak teman?” tanya mama. Putri kembali menggeleng, “Malah Putri tidak akan kebagian teman.” Mama tertawa mendengarnya, “Ah, masa Putri tidak kebagian teman.” Mama lalu membuka kotak perhiasan, diacungkannya sebuah kalung manik-manik. “Nah, mama punya kalung ajaib. Namanya kalung pertemanan.” Mata Putri membesar, “Kalung pertemanan?” Mama mengangguk, “Pakailah kalung ini, maka semua orang di sekelilingmu akan menjadi temanmu.” “Wow! Asyiiik!” Putri melonjak senang. “Tapi ada satu syarat, pemakainya harus selalu tersenyum agar kalung ini bisa tetap ajaib,” tambah mama.

Putri memakai kalungnya dengan perasaan lega. Ia tidak takut lagi pergi ke sekolah barunya.

Putri melangkah mantap memasuki kelas. Bahkan mama tidak perlu mengantar sampai ke dalam. Putri melihat sekeliling kelas. Tak satu pun anak dikenalnya. Tiba-tiba ia merasa takut. Namun kemudian Putri ingat akan kalung ajaibnya. “Hai, kalung, bantu aku,” bisik Putri.

Lalu Putri tersenyum dan menyapa teman-teman barunya.

“Hai! Namaku Putri... namamu siapa?” tanya Putri dengan ramah dan penuh percaya diri.

begitulah... Setiap berjumpa dengan anak baru yang belum dikenalnya, Putri akan menggoyangkan dahulu kalung ajaibnya. Ia lalu tersenyum dan berkenalan dengan banyak anak. Dalam sekejap, Putri langsung mempunyai banyak teman baru.

“Wah, senangya kita berteman,” kata Putri sambil tak lepas dari senyum.

“Terima kasih kalung pertemanan,” bisik Putri pada kalungnya.

Seminggu telah berlalu. Putri sekarang benar-benar menikmati sekolah barunya. Ternyata SD tidak seseram yang ia bayangkan sebelumnya. Walaupun muridnya banyak, namun semua baik-baik. Tak ada yang nakal pada Putri. Ah, Putri sangat berterima kasih pada kalung pertemanan yang telah membantunya.

Pagi itu, ibu guru mengajak anak-anak berkeliling sekolah. “Anak-anak, kita akan tur keliling sekolah agar kalian mengenal berbagai tempat di sekolah ini.”

Anak-anak gembira dan mengikuti ibu guru. Apalagi ketika sampai di taman sekolah yang Indah. Semua murid berlari kegirangan. Putri tak sadar kalungnya terjatuh. Ia baru tahu ketika sudah sampai di kelasnya kembali. “Aduh, kalungku mana?” seru Putri panik.

Ia takut jika kalungnya hilang, maka teman-temannya tidak mau berteman kembali. Putri memandang ke arah teman-temannya. Apakah mereka jadi menjauh? Ternyata tidak!

“Putri, kenapa sedih?” tanya Mia. Susi juga menghampiri, “Kamu sakit?” tanyanya sambil merangkul bahu Putri.

Ah, teman-teman Putri ternyata masih baik. Mereka juga ikut mencarikan kalung Putri, setelah Putri menceritakan kalungnya hilang.

“Ayo, kita keliling mencari. Kalungmu pasti jatuh di sekitar halaman sekolah,” ajak Susi.

Putri memandangi teman-temannya dengan heran. “Kalian masih mau berteman denganku?” tanya Putri.

“Ih, tentu dong. Memangnya kenapa?” tanya Mia heran. Susi, Mia dan teman-teman yang lain tak mengerti maksud pertanyaan Putri. “Walaupun aku tak memakai kalung, kalian masih mau berteman denganku?” tanya Putri sekali lagi.

“Ha ha... Tentu saja Putri. Kami berteman denganmu karena kamu baik dan ramah. Bukan karena kamu pakai kalung bagus,” kata Susi. Mia menambahkan, “Dan kamu juga suka menolong dengan tulus.”

Putri tertegun mendengarnya. Ia kini mengerti, mengapa mama memberinya kalung itu. Pasti bukan karena kalung itu ajaib. Namun dengan kalung itu, Putri menjadi ramah dan tulus. Itulah resep untuk mendapatkan teman. Bukan dengan memakai Kalung Pertemanan.

“Putri, kok melamun? Ayo, kita cari kalungmu,” ajak Mia. Putri menggeleng, “Aku tidak butuh kalung itu lagi.” Teman-temannya memandangi Putri dengan heran. Putri tersenyum lebar lalu merangkul mereka.

KISAH DUA BERSAUDARA NADIRA DAN FITRI

Oleh : Pirmansyah

Pada zaman dahulu di sebuah desa yang sangat asri hiduplah dua putri yang salehah di tinggal bersama kakek dan neneknya, Nadira dan Fitri hidup bersama kakek dan neneknya karena ketika berusia 2 tahun kedua orang tuanya meninggal dunia.

Ketika sudah menginjak usia 7 tahun Nadira dan Fitri sudah diperkenalkan tentang dunia pendidikan. Mereka disekolahkan oleh kakeknya di sebuah madrasah ibtidaiyah. Mereka pun mulai mengenal lingkungan sekolah akhirnya mulai belajar tentang ajaran Islam

Pulang sekolah keduanya tidak langsung pergi bermain seperti anak pada umumnya anak. Mereka membantu kakek dan neneknya di kebun agar sekolahnya lancar. Sehabis membantu kakek dan neneknya, Nadira dan Fitri bergegas mandi setelah itu dia bersiap ke masjid

Sehabis salat mereka mulai belajar mengaji di imam masjidnya, Nadira dan Fitri tergolong anak yang pintar karena

sering belajar di rumah. Singkat cerita Nadira dan Fitri mulai dewasa, waktu pun terus berjalan dan dia tamat dari sekolah MI-nya

Hingga suatu ketika Nadira dan Fitri hendak putus sekolah karena keterbatasan ekonomi. Namun ALLAH berkehendak lain. Nadira dan Fitri menerima sebuah beasiswa dari pemerintah karena kepintarannya, dia bebas mau lanjut di mana saja. Namun Nadira dan Fitri memilih pesantren yang cukup terkenal di kota tempat dia tinggal. Mereka pun mulai memperdalam pelajaran Islam. Singkat cerita Nadira dan Fitri tamat dari pesantren dengan lulusan terbaik, karena keduanya mampu menghafal 30 juz Alquran. Mereka lalu kembali ke desanya dan mulai mengamalkan ilmunya pada orang di desa tersebut yang membuat kakek dan neneknya bangga serta orang tuanya yang telah meninggal

ANAK YANG BERHATI MULIA

Oleh : Sri Suhelsi Meliana

Seorang anak sedang berjalan di pagi hari yang sangat cerah, hari yang begitu Indah dan dia menikmati pemandangan yang ada di sekitarnya. Ia bernama Lina. Lalu iya tidak sengaja bertemu anak yang sedang bermain di halaman rumahnya, Lina langsung menyapa anak itu, Lina berkata, "Nama kamu siapa?" Anak itu berkata, "Nama saya Indah...", "Oh..iyya Indah perkenalkan saya Lina".

Indah yang sedang asik bermain di halaman rumahnya, tiba-tiba terjatuh ke selokan dan Lina langsung membantu Indah untuk bisa naik dari selokan. Tetapi Lina tidak bisa membantu Indah untuk naik dari selokan sendiri, iya harus mencari bantuan yang lain, Lina langsung mencari bantuan di sekitarnya tapi tidak ada seorang pun yang Lina lihat, jadi Lina harus berusaha sendiri untuk membantu Indah untuk naik dari selokan. Tidak lama kemudian Indah sudah naik dari selokan

atas jerih payah Lina yang begitu tulus membantu Indah agar bisa naik dari selokan.

Suatu hari Lina berjalan-jalan lagi di pagi hari dan tidak sengaja Lina lewat di depan rumah Indah lalu Indah memanggil Lina.

Indah berkata, “Hay Lina apa kabar?”

Lina berkata, “Iya aku baik- baik saja”. Tidak lama kemudian Indah memberikan sesuatu kepada Lina,

Lina berkata, “Ini apa Indah?”

Indah berkata, “Itu hadiah buat kamu atau ucapan terima kasih dari saya karena kamu sudah menolong saya waktu saya jatuh ke dalam selokan”.

“Oh iyya Indah terima kasih banyak yah”,

Indah berkata, “Iya sama-sama”.

SI KANCIL YANG BAIK HATI DAN RAMAH

Oleh : Muh. Agus

Di kala malam menyelimuti hutan yang penuh dengan berbagai macam hewan. Ada yang buas ataupun yang jinak. Kancil juga termasuk hewan jinak yang seperti halnya banyak cerita anak yang lainnya. Di suatu hari kancil berjalan mengelilingi hutan yang rindang dan kemudian mendapati sekelompok hewan yang lainnya, lalu menyapanya dengan penuh ramah dan senyum manis yang selalu diberikan oleh si kancil. Kemudian kancil terus berjalan dan melompat di bawah pepohonan yang tinggi. Tak lama kemudian kancil kembali mendapati hewan yang buas. Kancil dikenal dengan hewan yang pemberani. Makanya kancil kembali tersenyum lebar kepada hewan yang buas ini meskipun dia ketahui bahwa dia akan dimangsa, Tapi dia tetap memberanikan diri untuk tetap menyapa hewan buas tersebut.

Bunyi “raungan” yang dikeluarkan oleh hewan buas ini mengakibatkan kancil sedikit teruji keberaniannya. Beberapa saat kemudian hewan buas tersebut meloncat dan hendak

menerkam si kancil. Namun si kancil menghindar dan lari dalam pengejaran hewan buas. Dalam pengejaran, hewan buas tersebut tertimpa pohon yang mengakibatkan dirinya tersungkur ke tanah. Si kancil kemudian berbalik badan untuk hendak menolong hewan buas tersebut. Tapi sebelum itu si kancil melakukan perjanjian dengan hewan itu untuk tidak memangsanya jika sudah lepas. Maka hewan tersebut mengiyakan perjanjian yang dibuat oleh hewan buas tersebut. Si kancil pun membantu hewan buas untuk lepas dalam timpaan pohon yang runtuh itu. Tidak terlalu lama, hewan buas akhirnya bebas. Kemudian hewan buas berterima kasih kepada si kancil dan menyuruh kancil lari sebelum hewan buas berubah pikiran.

KISAH ANAK YANG PENOLONG

Oleh : Jelytha Andhini

Pada suatu hari, ada tiga orang anak bersama ibu mereka yang sedang sakit. Ayahnya sudah meninggal 2 tahun yang lalu. Al anak kedua yang selalu merawat ibunya di rumah dengan sabar dan ikhlas. Sementara kedua saudaranya Nino dan Roy tidak mau merawat ibunya karena mereka sibuk dengan urusannya masing-masing. Walaupun Al sibuk, tetapi dia menyempatkan untuk merawat ibunya. Suatu ketika, ibunya meninggal dan Al sangat sedih tetapi kedua saudaranya tak menampakkan diri. Dua hari kepergian ibunya Al masih bersedih, kedua saudaranya mengambil semua harta warisan ibunya dan meninggalkan Al seorang diri.

Suatu ketika, Al bermimpi bertemu dengan ibunya dan menitipkan pesan, tetaplah bersabar dan rendah hati suatu saat nanti kamu akan mendapatkan kebahagiaan yang berlimpah. Keesokan harinya, Al pergi mencari pekerjaan dan tak sengaja dia bertemu seorang kakek yang sedang sakit di pinggir jalan. Al berusaha membantunya dan membawa ke

rumahnya sakit, dan pada saat itu Al merawat kakek itu karena dia tidak punya siapa-siapa lagi. Tak lama kemudian kakek itu meninggal dan ternyata kakek itu mempunyai banyak harta. Sebelum meninggal kakek memberi harta warisannya kepada Al.

Dari situlah kita mendapat pembelajaran bahwa kita harus berbuat baik dan rendah hati kepada setiap orang.

ANAK GUNUNG

Oleh : Fitrah Ainun Qalbu

Di sebuah desa terpencil tinggalah keluarga yang sederhana dengan anak semata wayangnya yang bernama Ita. Mereka tinggal di kebun yang jauh dari permukiman warga, dari anaknya kecil sampai sekolah. Suatu ketika Ita sudah bersekolah di sebuah sekolah yang terletak di desa. Ibunya pun senantiasa mengantar Ita sampai pertengahan jalan. Begitu setiap harinya sampai Ita berani berangkat sendirian.

Pada suatu hari, Ita berangkat ke sekolah sendirian dengan cuaca yang gerimis dan jalan yang gelap dikarenakan pohon jagung di sekitaran jalan. Meskipun ibunya telah melarangnya untuk tidak berangkat, dia tetap nekat berangkat sendiri. Di pertengahan jalan dari kejauhan dia melihat ada yang bergerak di jalan entah apa itu dia pun tak ingin memastikan. Tanpa berpikir panjang dia langsung memutar badan dan mengerahkan seluruh kekuatan untuk lari pulang ke rumah. Tentu ibunya sangat terkejut mengapa Ita pulang

dengan berteriak-teriak memanggilnya. Sebelum ditanya Ita langsung menjelaskan apa yang dialaminya di jalan sehingga pulang dengan ketakutan. Tentu saja ibunya sangat khawatir dengan anaknya yang baru kelas 3 SD ini.

Pada malam hari ibunya terjaga memikirkan bagaimana cara agar anak gadisnya itu bisa bersekolah dan tidak melewati perkebunan lagi. Akhirnya dia mempunyai rencana untuk menitip Ita pada kerabat di desa untuk bersekolah. Pada pagi hari ia pun menceritakan rencananya pada sang anak. Akan tetapi, Ita menolak karena tak ingin berpisah dengan orang tuanya. Dengan sangat terpaksa ibunya mengurungkan niatnya itu.

Hari itu cuaca cerah, sang anak sudah siap akan berangkat ke desa dan masuk sekolah kembali. Ia lalu berpamitan kepada ibu dan bapaknya dengan bersalaman dan menciumi punggung tangan keduanya secara bergantian. Sambil melihat punggung anaknya yang hampir tak kelihatan, sang ibu menangis sedih dan bangga pada anak gadisnya itu. Meskipun jarak sekolah dari rumah jauh dan harus melewati pegunungan tetapi anaknya tetap semangat menuntut ilmu. Ia

tersadar dari lamunannya dan menyeka air mata yang tersisa di pipinya saat suaminya datang menghampirinya.

Sekitar kurang lebih satu jam anak itu berjalan melewati perkebunan dengan jalanan yang berlumpur akibat hujan tadi malam. Akhirnya dia pun sampai di desa dan mempercepat langkah memasuki area sekolah sebelum terlambat. Karena ketidakhadirannya dua hari ini banyak teman-teman dan gurunya yang bertanya mengapa tak datang ke sekolah. Dia hanya menjawab dua hari itu setiap pagi hujan deras jadi tak diizinkan berangkat oleh orang tuanya.

Azan mesjid sudah berkumandang menandakan waktu salat Zuhur telah tiba bertepatan berakhirnya jam pelajaran terakhir di kelas 3. Anak-anak berhamburan menyalami guru dan berlari keluar jalan demikian pula dengan Ita. Kali ini dia tidak langsung pulang karena hari cerah jadi dia ingin menghabiskan waktu bermain bersama teman-temannya dulu sebelum pulang. Mereka bermain di rumah Ita karena memang di situlah perkumpulan mereka tanpa gangguan.

Karena keasyikan bermain mereka tidak menyadari waktu telah berjalan sangat jauh. Untung saja Ita menyadari waktu sudah sore dan ia harus pulang ke rumah kebun, karena

ibunya pasti sudah menunggu dirinya. Akhirnya mereka menyudahi permainan dan Ita segera mengambil pakaian yang disimpan di rumah lalu menguncinya. Berhubung jalan pulang agak menurun, jadi Ita bisa berlari agar cepat sampai di rumahnya. Perjalanan pulang hanya beberapa menit ia lalui dan sampailah di rumah. Seperti biasa saat sampai di rumah dia menyalami dan mencium punggung tangan ibunya, memang waktu sore begini yang ada di rumah hanya ibunya karena bapaknya belum pulang dari kebun.

Aktivitas Ita dan kedua orang tuanya selepas magrib dan makan bersama adalah mengobrol di ruang keluarga rumah kecil mereka. Ita sebagai anak yang rajin memeriksa buku-buku barang kali ada tugas yang harus ia selesaikan. Jika tidak ia hanya mengulang pelajaran yang diberikan oleh gurunya tadi di sekolah. Sesekali ibunya mengamati cara membaca Ita yang belum terlalu lancar karena masih kelas 3 Sekolah Dasar. Yang kadang caranya membaca menghilangkan salah satu huruf atau mengganti bunyi huruf dan itu membuat orang tuanya tertawa terkekeh-kekeh.

Jam menunjukkan pukul 21:07 itu tandanya Ita harus menghentikan aktivitas belajarnya lalu tidur karena besok

harus bangun pagi dan berangkat ke sekolah. Sebelum tidur Ita mempersiapkan buku-buku yang akan dipelajarinya besok lalu memasukkan ke dalam tas. Setelah semuanya selesai barulah Ita menuju kamar kecil untuk sikat gigi dan cuci kaki.

Saat waktu salat Subuh telah tiba, Ita terbangun karena ibu dan bapaknya sudah bangun dan mereka hendak melaksanakan salat Subuh berjamaah. Ita yang rajin tentu tidak mau ketinggalan salat Subuh meskipun umurnya baru beberapa tahun. Ita dan orang tuanya adalah keluarga yang sederhana tetapi selalu taat pada perintah Allah Swt. Mereka beranggapan bahwa “meskipun kita miskin harta yang penting kaya sifat dan tetap menjalankan kewajiban kita sebagai hamba”.

ANAK YANG TIDAK PERNAH INKAR JANJI

Oleh : Anggun Sasmita

Keluarga Dimas sedang berkumpul. Tampaknya, mereka sedang membicarakan sesuatu.

“Kita harus sudah berada di rumah sebelum malam tiba. Ingat, pesta akan diadakan malam nanti,” ucap Ayah Dimas. Rupanya, malam itu akan diadakan pesta.

Sebenarnya, Dimas sudah ada janji dengan teman-temannya. Mungkin, ia akan berada di luar sampai malam. Namun, pesta itu juga sangat penting. Ia tak bisa meninggalkannya.

“Kalau aku terlambat, tidak apa-apa, kan?” Dimas akhirnya meminta izin.

“Tidak! Kau harus pulang sebelum malam tiba!” tegas Ayah .

“Baiklah, Ayah. Aku berjanji, aku akan kembali sebelum malam tiba,” janji Dimas.

Dimas pun bergegas ke suatu tempat. Ia akan menemui teman-temannya di sana. Sayangnya, teman-teman Dimas tidak menepati janji. Mereka datang terlambat.

“Huh! Kenapa hanya aku yang selalu tepat waktu? Padahal, kami sudah berjanji akan bertemu di sini,” keluh Dimas.

Tak selang berapa lama, teman-teman Dimas datang.

“Maaf terlambat, aku harus membantu ibuku,” ucap Dika, memberi alasan.

“Aku pun harus membantu ayah terlebih dahulu,” sahut Reza, ikut memberi alasan.

Mereka tampak tak merasa bersalah.

Mau tak mau, Dimas memaafkan keduanya. Ia ingin urusannya cepat selesai, dan memenuhi janji kepada ayahnya. Rupanya, banyak yang harus Dimas kerjakan. Saat hari hampir beranjak malam, barulah Dimas dapat pulang ke rumah.

Di tengah perjalanan, Dimas melihat seorang nenek buta yang tersesat. Dimas pun kebingungan.

“Jika aku menolong nenek itu, bisa-bisa aku terlambat pulang ke rumah,” pikir Dimas.

Sementara itu, nenek terus meminta tolong. “Tolong aku!” teriak nenek.

Merasa kasihan kepada nenek. Dimas pun menolong nenek itu. Ia menggapai tangan sang nenek lalu mengantar pulang ke rumahnya.

Hari semakin gelap saat Dimas usai menolong sang nenek. Wah, sepertinya Dimas terlambat pulang ke rumah.

“Lebih baik aku bergegas pulang. Aku sudah berjanji dengan ayah,” gumam Dimas sambil mempercepat laju motornya

Benar saja. Dimas sampai ke rumah ketika langit telah gelap.

“Maafkan aku. Ayah, Aku terlambat pulang ke rumah.” ucap Dimas penuh penyesalan.

“Tidak apa-apa, nak. Yang penting, kau menepati janji. Dimas tak pernah ingkar janji. Lagi pula. Ayah tahu kenapa kamu terlambat,” ucap ayah dengan bijak.

Tiba-tiba, cucu sang nenek buta yang ditolongnya tadi muncul dari balik pintu. Rupanya, ia telah menceritakan semua yang

terjadi. Betapa senangnya Dimas, karena ayahnya tak marah kepadanya, dan ia bisa tetap datang ke pesta.

BAWANG PUTIH BERKULIT MERAH

Oleh : Fitriah Sri Natasya

Di sebuah desa terdapat dua orang putri yang bernama Putri Eliza dan Putri Ana. Ibu mereka sebenarnya adil, tapi memang Putri Eliza yang memang selalu merasa kurang. Mereka tumbuh menjadi gadis yang berparas menawan, tetapi yang membedakan adalah sifat, yang satu jahat dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan yang dia inginkan dan Putri Ana sangat baik dan lemah lembut.

Suatu ketika seorang pangeran mengadakan sayembara untuk mencari calon istri. Putri ini mendapatkan undangan, si Putri Eliza sangat senang karena dia berpikir dengan parasnya yang cantik dia dapat memikat laki-laki, sedangkan Putri Ana hanya bersikap biasa dengan undangan itu. Baginya kalau memang dia ditakdirkan bersama pangeran, orang lain pun tidak dapat membantah.

Keesokan harinya Putri Eliza dan Putri Ana akan berangkat ke rumah si Pangeran Denis untuk mengikuti sayembara. Di perjalanan mereka bertemu dengan penyihir

jahat dan si penyihir tersebut menukar wajah si Putri Elisa menjadi wajah Putri Ana, dan Putri Ana wajahnya menjadi Putri Elisa. Mereka berdua sadar dan di saat mereka menyadari ada yang berbeda dari mereka, mereka berdua bersitatap.

Alangkah kagetnya mereka dengan wajah masing-masing. Putri Ana histeris dia tidak dapat menerima kenyataan. Tetapi lain hal dengan Putri Elisa, dia senang dengan wajahnya saat ini, karena selama ini dia selalu iri dengan Putri Ana. Dia berpendapat bahwa putri Ana bisa mendapatkan semuanya dengan keluguan wajahnya.

Ibu ; "ikutlah sayembara itu sayang, buatlah ibu bangga kepada kalian".

(Sambil tersenyum ke anak-anaknya)

Elisa: "Aku pasti bisa mendapatkan si pangeran itu".

(Tatapan sinis ke muka Ana)

Ana" 😊😊

Ibu: "Semangat anak-anak ibu".

Sampailah mereka di kerajaan Pangeran Denis.

Pangeran Denis senang melihat bahwa Putri Ana-lah yang datang mengikuti saembara ini untuk menjadi calon istrinya.

Denis: "Aku senang karena engkau berkenan hadir di sini Putri Ana".

(Tanya Pangeran Denis ke Putri Ana yang nyatanya adalah Putri Elisa)

Ana: "Iya terima kasih atas undangannya Pangeran".

(Jawabnya dengan sedikit centil).

Pangeran Denis sebenarnya mengadakan sayembara ini untuk mencari seseorang dan tepatnya orang itu adalah Putri Ana. Sebenarnya mereka sudah saling kenal. Mereka bertemu saat Putri Ana mencuci pakaian di danau dan di situlah Pangeran Denis tertarik akan sifat keibuan Putri Ana.

Singkat cerita Putri Elisa (Ana)-lah yang memenangkan sayembara (menjadi ibu dalam sehari). Pangeran Denis heran kenapa Putri Elisa yang memenangkan, karena setahunya Putri Elisa itu jahat dan suka berbuat curang atas segalanya.

Ana (Elisa) "Dia pasti berbuat curang Pangeran"(kata si Putri Elisa)

Mereka semua hanya diam karena memang tidak ada kecurangan, dan terpaksa Pangeran Denis menikahi si Putri Elisa (Ana). Dia tidak tahu bahwa sesungguhnya pilihannya itulah memang cocok.

Seiring berjalannya waktu Putri Elisa (Ana) menceritakan semua kejadian yang dialami saat menuju ke kerajaan.

Elisa (Ana): "Pangeran, ada yang ingin kubicarakan

Denis: "Apakah gerangan Putri???"

Elisa (Ana): "Sebenarnya akulah Ana yang asli, saat perjalanan menuju ke sini kami bertemu seorang penyihir dan dia menukar wajah kami".

Denis : "Aku sudah mengirannya dari awal".

Elisa (Ana): " ??????"

Denis: "Yah, dari sikap kalian berdua yang membedakan, karena setahuku Ana itu adalah gadis yang lembut tidak seperti Elisa yang kasar. Makanya aku heran saat diadakan

sayembara, mengapa Ana kasar sedangkan Elisa lembut, ternyata ini jawabannya.

Elisa (Ana): "(langsung memeluk si pangeran)

Keesokan harinya.

(Di sini pangeran sudah tahu yah)

Ana: "Pangeran bolehkah aku meminta izin untuk pulang ke rumah dan menjelaskan kepada ibu???"

Denis: "Tentu saja boleh, tapi aku yang akan mengantarkanmu".

Ana: "Baiklah".

Tibalah di rumah ibu.

Ibu: "Eh Elisa"

Ana: "Aku ingin menjelaskan sesuatu ibu, sebenarnya akulah Ana yang sebenarnya. Suatu ketika di perjalanan menuju kerajaan aku bertemu seorang penyihir dan dia menukar wajahku dan wajah Elisa ibu". (sambil menangis)

Ibu: "Astaga anakku sungguh malang nasibmu ini, itulah mengapa ibu heran dengan kelakuan Ana yang ada di sini.

(Tiba-tiba Elisa datang)

Elisa: "Ngapain kamu datang ke sini lagi hah??"

Elisa: "Kamu udah bangga gitu dengan apa yang kamu miliki sekarang!"

Ibu: "Jaga bicaramu nak, ibu sudah tahu semuanya ternyata kamu itu Elisa".

Elisa: "Jadi ibu sudah tahu". (dengan wajah takut)

Ibu: "Ia, Ana yang sudah menceritakannya".

Ana: "Sudahlah ibu semuanya kan sudah kita ketahui dan terima kasih atas kepercayaannya".

(Tersenyum ke arah pangeran dan ibu)

KASIH SAYANG AYAHKU

Oleh : Nurfajriah

Suatu hari, hiduplah seorang anak yang cantik jelita, namanya Wulan. Dia hidup bersama ayah dan ibunya. Mereka hidup dengan bahagia dan harmonis selalu. Namun datanglah sebuah kecelakaan yang menimpa ibunya hingga membuat ibunya meninggal dunia. Ayah Wulan dan Wulan merasa sangat sedih. Hari-hari mereka hanya diisi dengan termenung. Tapi beberapa bulan berlalu mereka mulai sadar dan tidak berlarut lagi dalam kesedihan. Ayah Wulan memutuskan untuk menikah lagi dengan seorang wanita yang juga mempunyai anak perempuan bernama Tamara seusia dengan Wulan.

Wulan merasa senang memiliki ibu baru sekaligus saudara baru. Beberapa bulan Ibu tiri dan saudara tiri Wulan mulai menampilkan sifat jahat dan liciknya. Apalagi saat ayah Wulan kerja keluar kota. Wulan disiksa dijadikan pembantu di rumahnya. Semua pekerjaan rumah, Wulan kerjakan.

Tibalah ayah Wulan pulang, ibu tiri dan Tamara kaget melihat mobil ayah sudah terparkir di depan rumah. Dengan buru-buru Tamara memanggil Wulan dan menyuruhnya mengganti pakaiannya. Sementara ibu tiri menyambut ayah untuk mengalihkan perhatian untuk bertanya di mana Wulan. Di depan ayah, ibu tiri Wulan bercerita bohong tentang Wulan. Dia bercerita, sekarang Wulan suka malas-malasan dan nakal, tidak seperti Tamara yang rajin membantu memasak. Ayah bingung kenapa sifat Wulan seperti itu, karena yang dia tahu Wulan anaknya baik dan rajin, sama seperti almarhumah ibunya.

Ayah Wulan bergegas ke kamar dan membawakan Wulan oleh-oleh dan menanyakan kenapa sifat Wulan berubah. Saat menanyakan masalah itu, Wulan kaget dan menangis. Ayah langsung memeluk Wulan. Di depan pintu kamar Ibu tiri mengawasi Wulan, karena takut Wulan mengadu pada ayahnya. Wulan berniat menceritakan semua kejadian selama ayah tidak di rumah. Tapi kesempatan itu belum ada, karena saat Wulan buka mulut Ibu tiri masuk kamar Wulan dan menatap Wulan dengan tatapan ganas, akhirnya Wulan tidak berani mengadu pada ayahnya.

Keesokan harinya Tamara masuk kamar Wulan. Tamara melihat boneka yang sangat cantik, boneka tersebut adalah hadiah ulang tahun dari ayahnya. Tamara menginginkan boneka itu hingga ia langsung mengambil boneka itu. Wulan yang masuk kamar melihat Tamara mengambil bonekanya, Wulan tidak ingin bonekanya diambil Tamara, karena itu boneka kesayangannya. Wulan menarik boneka itu, Tamara pun menarik boneka itu dengan kuat, hingga boneka itu rusak, hingga copot kaki dan tanganny., Wulan pun menangis dan Tamara langsung mengadu pada ibunya, bahwa Wulan tidak ingin memberi bonekanya.

Ibu langsung datang dan menghukum Wulan. Wulan dikunci dalam gudang dan tidak dikasi makan. Wulan sudah memanggil-manggil Ibu tirinya, tapi tidak dihiraukan. Sehari setelah kejadian itu Ibu tiri menengok ke gudang karena sudah tidak didengarnya suara Wulan. Ternyata Wulan sudah pingsan. Di saat Ibu tiri dan Tamara mengeluarkan Wulan yang pingsan dan mengomel-ngemol dan mengatakan kenapa tidak mati saja kamu Wulan, omongan Ibu tiri langsung di dengar oleh ayah Wulan yang baru saja masuk ke rumah. Ayah Wulan langsung

menjawab dengan keras 'apa?' Ibu tiri dan Tamara kaget dan langsung minta maaf. Maaf mereka diabaikan ayah. Ayah Wulan langsung membawa Wulan ke rumah sakit, Tamara dan Ibu mengejar untuk minta maaf dan menyusul sampai rumah sakit. Ayah Wulan berkata, "Aku memang sudah curiga dengan kalian dari kemarin, kenapa kalian tega. Ibu tiri kembali minta maaf dan mengatakan tidak sengaja. Ayah Wulan sudah tidak percaya lagi terhadap mereka. Ayah memutuskan untuk bercerai dengan ibu tiri dan mengusirnya dari rumah dan tidak ingin lagi melihat wajah mereka sampai kapan pun.

Wulan pun siuman dan memanggil ayahnya. Ayah langsung memeluk Wulan dan berkata, "Maafkan Ayah Wulan. Ayah kira kamu akan bahagia bersama ibu dan saudara tirimu, ternyata ayah salah, maafkan ayah nak".

SITI ANAK YANG RAJIN

Oleh : Indah Lestari

Di sebuah desa tinggalah seorang anak yang bernama Siti dengan ibunya yang bernama Subaedah. Ibunya bekerja sebagai penjual kue di pasar. Siti setiap hari membantu ibunya menjual kue keliling di taman semenjak dia putus sekolah. Pada siang hari Siti menjual kue di taman sambil belajar, datanglah seorang nenek tua yang sangat kelelahan meminta izin kepada Siti untuk beristirahat di bawah pohon tersebut. Siti dengan senang hati mempersilahkan nenek tua tersebut untuk duduk di sampingnya, bahkan Siti tidak lupa menawarkan kue dan bekal yang ia bawa dari rumah kepada nenek tua tersebut.

Nenek itu bertanya kepada Siti, “Apa yang kamu lakukan di sini Cu?” Siti langsung menjawab, “Saya membantu ibu saya menjual kue Nek”. Kemudian nenek tua itu kembali bertanya, “Apakah kamu tidak sekolah Cu?” Dengan wajah yang sedih Siti langsung menjawab, “Tidak Nek, ibu memutuskan untuk

saya berhenti sekolah, karena ibu tidak punya biaya untuk menyekolahkanku. Saya ditinggal oleh ayah saat masih berusia 5 tahun dan sekarang saya hanya tinggal dengan ibu Nek". Kemudian nenek tua itu kembali bertanya, "Usia Siti berapa?" Siti menjawab, "Usia Siti sudah 10 tahun nek". Lalu kamu mendapatkan buku-buku ini semua dari mana? Siti menjawab "Buku ini buku teman saya Nek yang saya pinjam untuk belajar". Nenek tua itu tersenyum sambil memegang kepala Siti.

Keesekoan harinya sepulang Siti dari menjual kue di taman, ibunya langsung keluar dari rumah dan langsung memeluk Siti lalu berkata, "Nak kamu mendapat undangan untuk kembali masuk sekolah dengan biaya gratis". Siti langsung melepas pelukan ibunya dan dia langsung sujud syukur lalu memeluk kembali ibunya dengan penuh rasa bahagia.

Keesokan harinya dimana hari itu adalah hari pertama Siti untuk kembali masuk sekolah. Dia berjalan kaki menuju sekolah dengan penuh semangat. Sesampainya di sekolah Siti bertemu dengan nenek tua yang pernah dia jumpai di taman. Siti sangat kaget melihat nenek tua itu yang mendekati Siti . Ternyata nenek tua itu adalah kepala sekolah, di sekolah

tersebut. Lalu nenek tua itu itu berkata kepada Siti “Kamu sudah bisa kembali bersekolah Nak” Siti langsung memeluk nenek tua itu dan berkata “Terima kasih Nek, berkat nenek Siti bisa kembali bersekolah”. Kemudian nenek tua itu berkata “nenek bangga dengan Siti. Meski Siti memutuskan untuk berhenti sekolah dan membantu ibu Siti untuk berjualan kue, Siti tetap semangat dan rajin belajar dengan cara meminjam buku temannya”, Siti menjawab, “Saya punya cita-cita Nek dan saya harus mewujudkan itu dan Siti ingin membahagiakan ibu Siti Nek” lalu nenek tua itu dan Siti berjalan menuju kelas.

KEBAIKAN AKAN SELALU DIBALAS KEBAIKAN

Oleh : Andi Zal Zabila

Tahun penerimaan siswa baru di sekolah dimulai.

Pada hari penerimaan siswa baru, ada siswa yang bernama Randi yang baru lulus dari SD dan ini adalah hari pertamanya belajar di SMP. Pada hari pertamanya masuk sekolah, Randi mendapatkan wali kelas yang bernama Pak Aldo yang mengajar di kelas Ilmu Sosial untuk mengajar anak-anak yang baru masuk SMP ini, tentang kehidupan dan supaya mereka berinteraksi langsung dengan masyarakat. Pak Aldo memberi tugas kepada murid-muridnya untuk mencari sebuah ide yang bisa mengubah keadaan sekitar dan tugas itu harus diwujudkan dalam aksi nyata berupa proyek sosial. Ini tugas sulit buat mereka yang baru saja masuk SMP, tapi mereka harus tetap mengerjakannya, agar mendapatkan nilai yang bagus.

Sepulang sekolah Randi dengan sepedanya berkeliling mencari inspirasi demi mendapatkan sebuah ide proyeknya. Dia pun sampai di sebuah tempat yang dihuni oleh

para gelandangan. Dari situlah dia mendapatkan ide untuk proyek sosialnya. Jadi dia memutuskan untuk membawa satu orang gelandangan ke rumahnya dan memberikannya makanan bahkan mengizinkannya untuk menginap di rumah. Orang ini bernama Fikran.

Keesokan paginya ibu Randi kaget karena melihat orang asing tidur di kursi, Fikran pun diusir keluar oleh ibunya Randi, dia keluar dari rumah. Randi menjelaskan kepada ibunya bahwa Fikran yang baru saja diusir itu adalah temannya. Ibunya lalu menjelaskan kepada Randi, bahwa dia tidak boleh membawa orang asing masuk ke rumahnya. Kemudian Randi mengatakan bahwa itu merupakan proyek sosial yang disuruh oleh Pak Aldo.

Pada hari berikutnya ibu Randi kaget karena mendengar suara ribut-ribut di garasinya. Dia pun bangun dan membawa sapu kemudian memeriksa garasi. Di situ dia menemukan Fikran yang kemarin diusir, lagi membenarkan mobil yang rusak. Fikran membenarkan mobil supaya ibu Randi bisa memakainya kembali atau menjual dengan mudah. Ibu Randi pun bertanya apa hubungannya dengan Randi. Fikran pun menjelaskan bahwa Randi hanya ingin membantunya kembali mandiri, jadi Randi memberinya sedikit

uang dan dari situlah Fikran bisa mendapatkan baju yang layak dan pekerjaan di sebuah hotel.

Ibu Randi pun kaget mendengarnya, karena Randi mau menyedekahkan uang tabungannya untuk menolong orang lain. Fikran juga menjelaskan bahwa memperbaiki mobil ini bukan karena ingin balas budi kepada Randi, Dia hanya ingin meneruskan kebaikan tersebut kepada orang lain, ibu Randi pun penasaran dengan konsep “Kebaikan akan selalu dibalas kebaikan” jadi ibu Randi meminta penjelasan kepada Fikran. Ibunya yang mendengarkan cerita Fikran tentang konsep “Kebaikan akan selalu dibalas kebaikan”. Ibu Randi dibuat kagum dengan ide anaknya dan mulai menerima Fikran sebagai teman Randi.

“Kebaikan akan selalu dibalas kebaikan” adalah sebuah proyek sosial yang Randi pikirkan, yang dimulai dari dirinya sendiri, yang harus melakukan sebuah kebaikan besar untuk orang-orang, kemudian dari orang-orang tadi akan melakukannya untuk orang lain. Begitu seterusnya sampai kebaikan akan terus bertambah dan bertambah, dan dibandingkan dengan proyek teman-temannya Pak Aldo menganggap kalau ide Randi patut dipuji, karena proyek tersebut Randi membuatnya langsung berinteraksi dengan

dunia sosial. itulah yang sebenarnya yang diharapkan oleh Pak Aldo, dan disitulah kebaikan Randi terus bercabang-cabang sampai di kota besar dan itulah cerita Randi yang membuat kita tersadar bahwa kebaikan itu harus dimulai dari diri kita sendiri.

SI BAIK HATI DAN SI JAHAT

Oleh : Rezi Ilqitri

Bawang putih dan bawang merah adalah saudara tiri.

Bawang putih dan bawang merah mempunyai sifat yang berbeda. Bawang putih memiliki sifat yang sangat baik sehingga disukai banyak orang. Sedangkan bawang merah memiliki sifat yang tidak baik sehingga dibenci oleh banyak orang. Bawang merah dan ibunyalah yang sering menyuruh bawang putih. Hal itu membuat bawang putih menderita.

Suatu pagi, bawang merah sedang mencuci pakaian ibunya. Tanpa sengaja baju yang sedang dicuci hanyut terbawa air. Bawang putih pun berusaha untuk mendapatkan baju itu agar tidak dimarahi oleh ibunya.

"Pasti ibu akan marah kepadaku," ucap bawang putih sambil menangis.

Tiba-tiba, terdengar suara nenek.

"Kau kenapa Cu?"

Bawang putih mencari asal suara itu.

"Baju ibuku hanyut terbawa air, Nek. Pasti ibu akan memarahiku apalagi hari ini sudah sore dan aku pun belum memasak".

"Sudah, jangan bersedih Cu. Ikutlah denganku".

Bawang putih yang sedang bersedih akhirnya mengikuti nenek itu. Mereka berjalan ke sebuah gubuk di dekat sungai. Rupanya itu rumah si nenek tua.

"Nenek memiliki dua singkong, kamu boleh bawa pulang satu singkong". Ucap nenek.

"Pasti ibu akan senang jika saya membawa singkong agar mereka bisa makan".

Bawang putih pun pulang dengan hati yang bahagia.

Tibalah bawang putih di depan rumah, ternyata bawang merah dan ibunya sudah menunggu di depan rumah. Dan mereka terlihat marah.

Ketika bawang putih baru sampai, ia di sambut dengan wajah-wajah yang menakutkan.

"Dari mana saja kamu saya sudah lapar dari tadi".ucap bawang merah.

"Ibu dan bawang merah tenang saja, aku membawa singkong untuk makan sore".

"Aku tidak mau makan singkong", kata bawang merah.

Lalu ia merebut singkong dari tangan bawang putih dan membuangnya.

Wahh, betapa terkejutnya keluarga itu. Rupanya, singkong itu berisi emas yang sangat banyak. Bawang Merah dan ibu tirinya langsung mengambil emas itu.

"Dari mana kau mendapat emas sebanyak ini?" tanya ibu tiri.

"Aku mendapatkan singkong itu dari seorang nenek di sungai," jelas bawang putih.

"Sebenarnya tadi ada dua singkong. Tapi karena dari rumah Nenek ke sini jauh, aku hanya mengambil singkong yang kecil," lanjut bawang putih.

Mendengar cerita itu, barulah bawang merah dan ibu tiri tertarik. Jika aku bisa mendapatkan singkong itu, pasti aku akan menjadi kaya raya, pikir bawang merah.

“Aku akan mengambil singkong itu, Bu. Agar kita bisa menjadi lebih kaya,” ucap bawang merah kepada ibunya.

Ibunya setuju. Ia pun mengizinkan bawang merah pergi. Cukup lama bawang merah pergi. Begitu bawang merah pulang, di tangannya sudah ada labu yang besar.

“Ayo, cepat dibuka. Aku tak sabar menjadi orang kaya,” bujuk ibu.

Bawang merah dan ibunya sangat gembira. Mereka segera melempar labu yang besar itu. Tapi, apa yang terjadi? Olala, bukannya emas yang didapat, malah ular yang keluar dari labu itu. Seketika, bawang merah dan ibunya pun berlari ketakutan.

Lakukanlah sesuatu dengan tulus. Kelak kau akan mendapatkan buah dari ketulusan itu

BERUANG DAN LEBAH

Oleh : Nurasikin

Suatu hari, seekor beruang tengah menjelajahi hutan untuk mencari buah-buahan. Di tengah pencarian, ia menemukan pohon tumbang di mana terdapat sarang tempat lebah menyimpan madu.

Beruang itu mulai mengendus-endus dengan hati-hati di sekitar pohon tumbang tersebut untuk mencari tahu apakah lebah-lebah sedang berada dalam sarang tersebut. Tepat pada saat itu, sekumpulan kecil lebah terbang pulang dengan membawa banyak madu. Lebah-lebah yang pulang tersebut, tahu akan maksud sang beruang dan mulai terbang mendekati sang beruang, menyengatnya dengan tajam lalu lari bersembunyi ke dalam lubang batang pohon.

Seketika beruang tersebut menjadi sangat marah, loncat ke atas batang yang tumbang tersebut dan dengan cakarnya menghancurkan sarang lebah. Tetapi hal ini malah membuat seluruh kawan lebah yang berada dalam sarang, keluar dan menyerang sang beruang.

Beruang yang malang itu akhirnya lari terbirit-birit dan hanya dapat menyelamatkan dirinya dengan cara menyelam ke dalam air sungai.

Setelah sekelompok lebah itu pergi, beruang pun naik ke permukaan dengan nafas yang tak beraturan atau tergesa-gesa. Beruang pun pulang ke rumahnya untuk bersembunyi dan menenangkan dirinya. Kejadian ini sontak membuat beruang merasa ketakutan karena lebah akan selalu mencarinya.

Beruang sudah mulai tidak tahan bersembunyi secara terus menerus di dalam rumahnya karena persediaan makanan dalam rumahnya sudah mulai habis. Dia berpikir keras bagaimana ia bisa mendapatkan makanan, sesekali ia menengok ke jendela dengan raut wajah yang cemas. Berjam-jam ia memikirkan masalah ini akhirnya ia memberanikan diri keluar rumah untuk mencari persediaan makanan.

Masih dengan raut wajah yang cemas akibat takut ketahuan oleh sang lebah, beruang pun berjalan dengan hati-hati menuju ke sungai berburu ikan.

Di sisi lain lebah yang merasa sangat emosi akibat sarangnya telah dirusak oleh sang beruang pun menaruh rasa dendam kepada beruang. Namun sikap gotong royong dan kesolidan

yang terkenal dari lebah membuatnya sangat mudah untuk membangun sarangnya kembali.

Beruang yang tak kunjung mendapatkan makanan di sungai pun mulai putus asa dan berniat untuk mencari makanan lain, karena tak mendapatkan ikan ia pun bergegas pergi meninggalkan sungai dalam susana hati yang penuh dengan rasa cemas. Di tengah hutan sang beruang kaget dan terheran-heran melihat sarang lebah yang ia hancurkan sudah diperbaiki kembali dengan rapi dan jauh lebih besar lagi. Karena perut sang beruang sudah sangat keroncongan dan kebetulan saat itu sarang lebah tersebut dalam keadaan kosong karena para lebah sibuk mencari makanan, maka timbullah niat buruk dari sang beruang yang ingin menghancurkan kembali sarang lebah tersebut dan memakan madu yang ada dalam sarang tersebut.

Sang beruang akhirnya memanjat pohon tersebut dan memakan madu yang ada pada sarang lebah tersebut sampai tidak ada yang tersisa. Beruang bergegas meninggalkan tempat itu karena takut ketahuan oleh sekelompok lebah.

Sekelompok lebah akhirnya pulang dan kaget mendapati sarang yang mereka bangun dengan susah payah kembali hancur berkeping-keping. Para lebah menangis dan

sangat sedih, mereka bertanya-tanya dan saling menyalahkan satu sama lain, lalu berkata, "Siapakah yang telah melakukan ini semua?" , Sontak semua lebah bergegas untuk menyelidikinya.

Namun ada seekor lebah yang menemukan beberapa helai bulu beruang di dekat sarang yang hancur tersebut, sekelompok lebah itu marah besar dan mencari sang beruang keseluruh hutan.

Beruang sedang beristirahat di bawah pohon karena tak kuasa menahan rasa kantuk akibat kekenyangan. Beruang akhirnya ditemukan oleh sekelompok lebah tersebut. Namun, beruang belum menyadari akan kehadiran sekelompok lebah yang penuh dengan kemarahan itu. Beruang masih saja bersandar di batang pohon dengan rasa kantuk yang luar biasa. Perlahan-lahan mata sang beruang terbuka dan kaget bukan main karena sudah dikepung oleh sekelompok lebah.

Tanpa berlama-lama sekelompok lebah itu langsung menyerang beruang hingga babak belur akibat sengatan dari sekelompok lebah tersebut. Beruang mengakui kesalahannya dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi dan akan membantu sang lebah untuk memperbaiki sarang yang telah dirusaknya. Melihat ketulusan hati beruang meminta

maaf, maka sang lebah memaafkan kesalahan beruang. Beruang dan lebah pun bekerja sama memperbaiki sarang lebah.

Semenjak kejadian ini beruang dan lebah menjadi sahabat baik, saling membantu satu sama lain ketika ada yang mengalami kesusahan, dan mereka pun akhirnya hidup dengan penuh kedamaian.

KISAH PERSAHABATAN SEMUT

Oleh : Zulawaliah

Di suatu hari hiduplah seekor semut merah di perkampungan yang bernama pasaran tepatnya di Kabupaten Enrekang. Semut merah itu hidup sebatang kara. Dia tidak memiliki siapa-siapa lagi setelah peperangan antara semut pasaran dan semut cakke.

Peperangan itu bermula saat di raja semut pasaran melewati batas perkampungan. Dia bermaksud untuk melihat lihat pemandangan di perbatasan perkampungan tetapi hal lain yang terjadi. Tiba-tiba dia melihat seekor semut betina yang sedang minum di kali perbatasan. Seketika semut pasaran ini kaget melihat paras cantik sang semut betina tersebut. Lalu si semut betina ini melirik ke semut pasaran itu dan seketika timbullah rasa benih benih kekaguman sang semut betina ini. Mereka saling mendekat, berbincang-bincang dan tertawa.

Ternyata si semut betina adalah seekor semut yang bertahta tinggi. Dia seekor putri semut dari kerajaan semut cakke. Selain sebagai ratu, dia juga sebagai anak yang sangat

berbakti kepada orang tuanya. Dia sangat rajin membantu dan sangat ramah. Apa pun dan siapa pun dia tidak pernah membedakan antara sesamanya. Dari situlah dia sangat disayangi semut-semut yang ada di kerajaannya.

Di sisi lain si semut jantan dari pasaran ini juga memiliki sifat yang sama dengan si semut betina tersebut. Mereka berdua saling bertukar cerita dan memiliki kemiripan tingkah laku. Mereka semakin akrab dan saling mengenal. Hari demi hari mereka selalu bersama. Bermain, cerita, jalan-jalan, bahkan makan bersama. Awalnya mereka hanya berteman dan pada akhirnya mereka menjadi sahabat yang saling melengkapi.

Satu bulan pun berlalu. Ternyata selama ini ada seekor semut hitam yang selalu memata-matai kemana pun si semut betina dan jantan ini bermain. Si semut hitam ini selalu mengadu ke raja yaitu bapak si semut betina. Dia mengadukan hal yang tidak sesuai kenyataan kepada sang raja. Akhirnya raja merasa muak dan memberikan peringatan kepada sang semut jantan tersebut. Sang semut betina ini membela semut jantan dan mengatakan bahwa apa yang dikatakan si semut

hitam itu tidak benar. Tetapi sang raja tetap percaya kepada sang semut hitam.

Keesokan harinya semut jantan dan betina ini tetap melakukan hal yang sama seperti sedia kala. Mereka tetap bermain karena mereka merasa bahwa hal yang Dilakukan itu tidak salah dan benar bahwa mereka memang tidak salah. Akhirnya sang raja semakin muak dan emosinya tidak terkendali lagi . Seketika itu raja memerintahkan untuk menyiapkan alat perang.

Pasukan dan sang raja segera ke perkampungan tempat tinggal sang semut jantan dan melakukan pemboman kepada semut-semut yang ada di perkampungan tersebut. Tidak menghitung menit perkampungan itu hancur, semut-semut semuanya mati. Hanya semut jantan sahabat sang semut betina yang selamat karena saat pemboman dia sedang di luar perkampungan . Pada saat itu dia sedang bermain di kampung sebelah dengan semut betina.

Mendengar hal itu sang semut jantan itu segera ke kampungnya. Sesampainya di perkampungan air mata sang semut jantan pun mengalir melihat keluarganya hangus terbakar. Dia teriak sekeras-kerasnya merasa bersalah dan

memaki dirinya sendiri. Lalu si semut betina meminta maaf kepada sang semut jantan dia merasa sangat bersalah karena dialah perkampungan ini di bom oleh kerajaan semutnya. Semut jantan hanya bisa terdiam dan merenung. Lalu dia menyuruh si semut betina untuk meninggalkan dirinya untuk beberapa saat .

Tiga hari kemudian si semut betina memberanikan diri untuk bertemu dengan semut jantan. Dia mengucapkan maaf sekali lagi dan akhirnya si semut jantan menerima permintaan maafnya dan mereka tetap menjalin persahabatan walau dalam keadaan diam- diam.

KEBURUKAN DI BALAS DENGAN KEBURUKAN

Oleh : Ardianti

Ada seorang anak miskin duduk di jalan sambil makan roti. Tiba-tiba ia melihat seekor anjing sedang tidur dari kejauhan. Ia pun memanggilnya dan merentangkan tangannya (dengan menggenggam) sepotong roti, sampai-sampai anjing itu pun mengira bahwasanya ia akan memberinya sepotong. Maka mendekatlah anjing itu untuk mengambilnya. Tiba-tiba anak itu memukulnya dengan tongkat tepat di kepalanya. Larilah anjing itu sambil menggonggong akibat kesakitan.

Di waktu yang sama, ada seorang laki-laki yang melihat dari jendela (rumahnya). Ia melihat apa yang diperbuat oleh anak kecil itu. Ia pun keluar menuju pintu, sedangkan bersamanya ada sebuah tongkat yang ia sembunyikan di belakangnya. Ia pun memanggil anak kecil itu dan menunjukkan kepadanya uang receh. Bergegaslah anak kecil itu menadahkan tangannya untuk mengambil uang receh itu. Tiba-tiba lelaki tadi memukulnya tepat di jari-jarinya, pukulan

yang membuat anak kecil itu menjerit lebih keras dari anjing tadi.

Berkatalah anak kecil tadi kepada lelaki itu:

“Kenapa kamu memukulku, padahal aku belum minta apa-apa darimu”.

Lelaki itu pun menjawab:

“Lantas kenapa kamu memukul anjing tadi, padahal ia belum minta apa-apa darimu, balasan atas sesuatu adalah sesuatu seperti”.

ANAK KECIL YANG DITINGGAL OLEH IBUNYA

Oleh : Putri

Pada suatu hari hiduplah seorang anak kecil yang bernama Lala. Ia ditinggal oleh ibunya di rumah neneknya, karena ibunya harus bekerja demi masa depan anaknya. Sungguh kasihan anak itu karena sejak lahir dia belum pernah merasakan kasih sayang seorang ibu.

Kini dia telah berumur satu tahun, neneknya pun merayakan hari ulang tahun cucu kesayangannya itu di rumahnya. Sang nenek berharap ibunya bisa datang merayakan hari ulang tahun anaknya, namun dia tidak kunjung datang.

Hari-hari pun berlalu Lala sudah mulai belajar berjalan dan sang ibu pun tidak pernah datang menjenguk anaknya karena dia sibuk bekerja. Setiap hari sang nenek menunggu kedatangan ibunya Lala sampai akhirnya dia datang dia langsung memeluk anaknya, namun sang anak ketakutan karena dia tidak mengenal ibunya itu.

Sang ibu pun sedih, dia ingin sekali menggendong anaknya itu tapi apa boleh buat anaknya tidak mengenalnya. Hari-hari berlalu sang ibu pergi lagi untuk bekerja karena ingin melihat anaknya sukses kelak nanti.

ANAK SHALEH DAN SHALEHAH

Oleh : St. Uliul Asmi

Pada hari Senin pagi Sukri dan Asmi sedang bermain di dalam rumah. Sukri sedang bermain mobil-mobilan dan dek Asmi sedang bermain masak-masak. Mereka berdua tampak sangat senang, ketika ia sedang asyik bermain, tiba-tiba mereka melihat seekor anak kucing yang tersesat dan sangat kotor yang tampak dari arah luar pintu mereka. Kak lihat di sana ada anak kucing yang lucu kata dek Asmi. Ayo ke sana, wah kotor sekali kucing ini ayo kita bersihkan dan merawatnya kata Sukri, baik kak jawab dek Asmi. Selepas kucing tersebut dibersihkan mereka duduk di ruang tamu. Dek tahu tidak sejarah Islam tentang keistimewaan kucing? tanya Sukri, tidak kak ayo ceritakan, jawab dek Asmi. baiklah dek, jawab Sukri.

Dalam sejarah Islam, kucing memiliki keistimewaan yang sangat luar biasa. Baginda Nabi Muhammad Saw berpesan kepada sahabatnya di mimbar untuk menyayangi dan menjaga kucing peliharaannya layaknya menyayangi

keluarga sendiri. Diceritakan dalam suatu kisah Nabi Muhammad Saw memiliki seekor kucing yang diberi nama Muezza. Suatu saat di kala Rasulullah hendak mengambil jubahnya ditemuinya Muezza sedang tidur di atas jubahnya, karena tak ingin mengganggu kucing kesayangannya itu, Rasulullah pun memotong belahan jubah yang ditiduri Muezza dan membiarkan kucingnya itu tidur dengan pulas tanpa terganggu sedikit pun.

Ketika Nabi Muhammad Saw kembali ke rumah Muezza tampak sudah terbangun dan bersujud kepada majikannya sebagai balasannya. Rasulullah pun menyatakan kasih sayangnya dengan mengelus lembut ke badan kucing itu sebanyak 3 kali. Dalam aktivitas lain setiap kali Rasulullah menerima tamu di dalam rumahnya Nabi selalu menggendong Muezza dan menaruhnya di paha. Salah satu sifat Muezza yang lain, Rasulullah sukai ialah si kucing selalu mengeong ketika mendengar suara azan dan seolah-olah suaranya terdengar seperti mengikuti lantunan azan tersebut.

Hukuman bagi mereka yang menyakiti hewan kucing lucu ini sangatlah serius dalam sebuah hadis shahih Al Bukhari dikisahkan tentang seorang wanita yang tidak pernah memberi

makan kucingnya dan tidak pula melepas kucingnya untuk mencari makan sendiri. Nabi Muhammad Saw menjelaskan kepada sahabat bahwa hukuman bagi wanita ini adalah siksa neraka. Tak hanya nabi, istri Nabi sendiri Aisyah binti Abu Bakar As Siddiq juga amat menyukai kucing dan merasa amat kehilangan di kala ditinggal pergi oleh si kucing. Selain itu kaum Sufi juga percaya bahwa dengkurannya kucing memiliki irama yang sama dengan zikir kalimah Allah. Begitulah kisah Nabi Muhammad Saw yang sangat menyayangi kucing peliharaannya dan berbagai kisah lainnya mengenai hewan lucu ini di dunia Islam.

Nah begitulah kisah hewan kucing dek, kata Sukri. Wah, istimewa sekali kucing ini kak. Sampai-sampai Nabi bersabda barang siapa yang menyakiti kucing balasannya api neraka. Iya dek Asmi betul sekali. Kak ayo kita merawat kucing lucu ini dan memberinya nama. Kira-kira nama yang cocok buat kucing ini apa ya kak, tanya dek Asmi. Karena kucing ini betina dan lucu bagaimana kalau kita memberinya nama Aaleyah yang berarti cantik dan lucu di dalam Islam, jawab Sukri. Wah nama yang bagus kak, jawab dek Asmi. Dan pada akhirnya

kakak beradik itu merawat kucing malang itu di rumah mereka dengan penuh kasih sayang.

ANAK PEREMPUAN YANG BAIK HATI

Oleh : Iklima

Di suatu desa hiduplah seorang anak perempuan yang bernama Aya. Aya hanya tinggal berdua dengan ibunya dikarenakan ayahnya telah meninggal saat Aya masih kecil. Ibunya yang sudah tua juga menderita penyakit lumpuh di bagian kakinya sehingga menyebabkan ibunya tidak bisa berjalan dan terpaksa harus menggunakan kursi roda untuk bergerak ke sana ke mari. Dengan keadaan ibunya yang lumpuh terpaksa Aya harus mengerjakan beberapa pekerjaan rumah yang tidak bisa ibunya kerjakan. Ayah ini adalah anak yang sangat rajin dan selalu menuruti nasihat ibunya. Ia selalu pergi setiap hari ke padang rumput untuk memberi makan kambingnya.

Pada suatu pagi ibunya menyuruh Aya pergi ke padang rumput untuk memberi makan kambingnya. Tak lama kemudian Aya pun bergegas pergi. Sesampainya Aya di padang rumput langsung mengikatkan kambingnya di

pohon. Sembari menunggu kambingnya makan Aya pun duduk di bawah pohon. Tiba-tiba ada seorang nenek tua datang menghampirinya dan menanyakan makanan kepada Aya. Tanpa berpikir panjang Aya pun langsung menyuruh nenek itu duduk dan makan bersamanya. Mereka berdua pun makan bersama-sama di bawah pohon itu. Setelah mereka selesai makan nenek tua itu mengucapkan terima kasih kepada Aya.

Sebelum nenek itu pergi, nenek itu memberikan buah pisang kepada Aya. Nenek itu menyuruh Aya berikan buah pisang kepada ibunya dan menyuruhnya makan dan nenek itu berpesan jangan sampai orang lain yang memakannya. Aya pun tampak bingung. Nenek itu pun mengatakan bahwa akan ada keajaiban dan menyuruh Aya untuk segera pulang sebelum matahari terbenam. Aya pun langsung bergegas pulang. Sesampainya di rumah, Aya langsung menuju ke kamar ibunya dan memberikan pisang tadi. Setelah ibunya memakan pisang tersebut tiba-tiba suatu keajaiban terjadi. Ibunya bisa kembali berjalan. Mereka sangat tampak bahagia. Setelah kejadian itu mereka selalu memasak makanan untuk dibagi-bagikan ke orang yang tidak mampu.

UANG TABUNGANKU

Oleh : Sitti Nur Insani Tona

Namaku Gita aku sering menabung. Setiap hari kuisihkan uang jajanku. Bunda memberi uang jajan sehari 10 rb lalu kutabung 5 rb. Pada hari sabtu aku, ayah dan bunda pergi ke toko pasar. Bunda membeli daging, sayur, buah dan keperluan lainnya.

Lalu bunda juga membeli pensil untukku. Di seberang toko pensil kulihat ada toko tas sekolah. Kuingat tasku sudah rusak sampingnya. Lalu ada tas yang bagus berwarna merah muda dengan hiasan pita putih. Lalu aku berkata pada ayah dan bunda. "Ayah, Bunda Gita ingin beli tas itu tas Gita kan sudah rusak yah".

"Gita nanti dulu ya nak ayah janji akan belikan Gita tas jika ayah dapat gaji, gaji yang sekarang kan sudah dipakai untuk belanja bunda dan sisanya untuk 1 minggu ke depannya jadi Gita sabar ya", Ucap sang ayah. Ayah Gita hanya bekerja sebagai pegawai toko jadi digaji 1 minggu sekali.

Bunda pun berkata, "Gita bagaimana besok kita kembali lagi Gita beli tas tapi pakai tabungan Gita nanti ayah baru ganti pas gajian", ucap bunda. "Baik bunda Gita setuju" kata Gita dengan semangat.

Sampai di rumah Gita masuk ke kamar dan menghitung uang tabungannya. Dan ternyata uang tabungannya sudah 500 rb. Lalu Gita mengambil 200 rb untuk membeli tas yang belum diketahui harganya.

Gita makan malam dengan keluarganya setelah makan Gita membantu bunda cuci piring setelah selesai makan setelah itu Gita pun pergi tidur di kamarnya.

Keesokan paginya Gita bangun dengan semangat, Gita mandi dan memakai baju berwarna merah muda gambar bunga tak lupa celana panjangnya dan hijab yang selalu dikenakannya.

Lalu ia turun sarapan. Setelah sarapan ayah berangkat kerja dan Gita membantu bunda mencuci piring, lalu bunda dan Gita pergi ke pasar.

Gita dan bunda ke toko tas yang kemarin. Lalu Gita memilih tas merah muda yang berpita putih. Gita membeli tas itu ternyata harga tas itu hanya 150 rb. Lalu aku dan bunda pun

pulang ke rumah. Kutabung sisa uangku 50 rb dan kubereskan buku-bukuku ke tas yang baru yang akan kupakai besok. Itulah gunanya menabung untuk membeli barang yang kita inginkan atau untuk kebutuhan lainnya.

KEKUATAN DOA

Oleh : Erviyanti

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang anak perempuan sebatang kara di tengah hutan. Dia ditelantarkan oleh kedua orang tuanya. Dia selalu merasa kesepian dan berharap akan datang seseorang yang akan menemaninya. Namun, keinginannya itu agak sulit untuk dikabulkan. Sebab, di hutan belantara ini hanya dia saja yang hidup, jarang sekali ada orang yang datang.

Setiap malam, dia selalu berdoa sambil meneteskan air mata. Sulit baginya untuk meninggalkan rumahnya, meskipun merasa kesepian, dia tetap memilih bertahan. Dia selalu yakin dengan kekuatan doa.

Di suatu malam, hujan turun dengan derasnya. Disertai petir dan guntur. Si anak ini terbangun karena kaget, lalu dia menuju ke ruang tengah, dan menatap ke luar jendela. Dalam hatinya, dia bergumam, "Apakah aku akan tetap sendiri sampai akhir hayatku?." Tiba-tiba ada yang mengetuk pintunya

dari luar, dan dia segera menuju dan membuka pintunya. Betapa kagetnya dan bahagianya dia melihat perempuan paruh baya di hadapannya. Dia segera mempersilahkan perempuan itu masuk, lalu memberikannya selimut untuk menghangatkan badannya yang basah kuyup. Si anak mulai bertanya tentang identitas perempuan paruh baya yang ada di depannya. Perempuan itu berkata, "Aku akan menemanimu, Nak. Aku adalah jawaban dari doa-doamu selama ini. Berbahagialah, aku akan menemani dan merawatmu".

Tanpa berkata-kata, si anak ini mulai menangis tersedu-sedu dan mulai memeluk erat perempuan tersebut, dan berkata, "Terima kasih, Bu. Terima kasih telah datang".

Akhirnya mereka berdua hidup bahagia.

ASAL MUASAL TANDUK RUSA

Oleh : Resniati

Al-kisah di sebuah hutan belantara hiduplah dua sahabat yaitu kelinci dan rusa, kelinci sangat menyayangi sahabatnya rusa tetapi tidak demikian dengan rusa. Rusa sangat begitu munafik kenapa kelinci tapi kemunafikan rusa tidak diketahui kelinci. Kelinci adalah hewan yang memiliki tanduk yang begitu Indah berbeda dengan rusa yang tidak memiliki tanduk.

Pada suatu hari kelinci dan rusa berjalan menelusuri hutan tempat tinggal mereka untuk mencari makanan, kelinci yang begitu baik terhadap sahabatnya mendahulukan rusa untuk jalan ke depan setelah perjalanan panjang mereka tidak menemukan makanan satu pun kelinci dan rusa pun beristirahat, dalam istirahat tersebut rusa menyusun siasat untuk meminjam tanduk kelinci dan kemudian tidak dikembalikan.

Setelah istirahat yang panjang rusa melaksanakan siasatnya itu

Rusa: "Wahai sahabatku bolehkah aku meminjam tandukmu sebentar"

Kelinci yang baik hati itu tanpa berpikir panjang langsung saja melepaskan tanduknya untuk sahabatnya

Kelinci: "Baiklah ini ambilah tandukku".

Rusa: "Terimah kasih sahabatku, tapi boleh aku meminjam tandukmu beberapa hari".

Kelinci yang baik dan sangat menyayangi sahabatnya langsung saja menjawab.

Kelinci: "Iya".

Setelah beberapa hari rusa tak kunjung mengembalikan tanduk milik kelinci.

Hingga pada suatu waktu kelinci meminta tanduknya untuk dikembalikan.

Kelinci: "Wahai sahabatku kembalikanlah tandukku".

Rusa yang begitu munafik kepada kelinci langsung saja berkata.

Rusa: “Tidak, saya tidak akan mengembalikan tanduk ini kepadamu”.

Kelinci: “Wahai sahabatku bukankah engkau bilang hanya beberapa hari saja meminjam tandukku”.

Rusa: “Memang begitu, tapi tidak akan pernah kukembalikan tanduk ini kepadamu”.

Kelinci yang baik hati dan sangat menyayangi sahabatnya merelakan tanduk miliknya itu untuk rusa hingga sampai sekarang.

Selesai

PERTEMANAN SI KUCING ORANGE DAN SI KUCING ABU- ABU

Oleh : Selfiyanti

Kucing abu-abu dan kucing orange merupakan dua hewan yang telah bersahabat sejak lama. Iya sangat dekat sehingga jika hari libur tiba ia menghabiskan waktunya bersama sama. Karena hari ini hari libur, mereka berdua berencana untuk berjalan-jalan menuju hutan menyusuri keindahan alam yang ada di hutan. Karena senangnya ketika di hutan, mereka tidak menyadari bahwa mereka telah berjalan jauh ke dalam hutan.

Hingga mereka melewati batas yang telah ditentukan untuk tak Dilalui. Karena terlalu masuk ke dalam hutan, mereka berdua tidak sengaja bertemu dengan anjing lapar yang sedari tadi mengincar mereka. Karena takut, kucing abu-abu pun langsung naik ke atas pohon dan meninggalkan kucing orange di bawah begitu saja.

Kucing orange yang mengetahui hal tersebut berusaha keras mencari ide, kucing orange tidak memanjat, karena ia tidak bisa memanjat pohon. Setelah berpikir keras, kucing orange akhirnya ingat ia pernah mendengar bahwa hewan akan meninggalkan dan tidak menyukai orang yang telah mati. Akhirnya kucing orange berbaring di tanah dan menahan nafas dalam-dalam.

Melihat hal tersebut si anjing pun langsung menghampiri kucing orange yang berbaring di tanah seraya mengendus hidungnya. Tak lama kemudian anjing pergi meninggalkan kucing orange yang tengah berbaring.

Kucing abu-abu yang di atas pohon melihat hal tersebut merasa penasaran, akhirnya setelah anjing pergi, ia pun langsung turun menghampiri kucing orange dan bertanya dengan penasaran.

“Apa yang dibisikkan anjing kepadamu? Mengapa ia langsung pergi?” tanya kucing abu-abu.

“Katanya aku disuruh menjauhi teman yang mementingkan diri sendiri sepertimu” Jawab kucing orange.

Merasa bersalah, kucing abu-abu meminta maaf pada kucing orange.

TEMANKU DAN KETERBATASANNYA

Oleh : Sarneti

Shinta seorang anak yang sangat dikagumi oleh rekan temanya. Dia tidak pernah memilih-milih pada siapa dia berteman. Pada suatu pagi tetangga barunya baru saja datang dari pasar, tetangganya itu memiliki seorang anak bernama Ani. Ani seorang anak yang memiliki keterbatasan, karena keterbatasannya ia enggan untuk bergaul dengan teman seumurnya. Karena hari masih terang, Shinta tentu menemui tetangga barunya itu dan tak lupa Shinta mengajak teman-teman lainnya. Shinta dan temannya akhirnya tiba di rumah Ani.

“Assalamu alaikum. Saya Shinta tetangga tante” Mama Ani, “Oh iya nak tante sudah kenal, tante sudah berkenalan dengan ibumu”. Shinta, “Oh iya tante, anak tante di mana?” Mama Ani “Dia di kamar dia tak percaya diri untuk bergabung bersama kalian sejak pagi ia hanya di kamar”. Shinta pun bertanya, “Bu boleh kami menemuinya?” Tentu Nak, masuklah ajak dia berbicara, memang dalam berbincang dia sering latah dan itu yang membuatnya tak percaya diri. Shinta “hmmm begitu ya

tante, baiklah tante kami akan menemuinya”, iya nak silakan masuk saja.

Shinta pun berjalan masuk ke kamar Ani. Sesampai di kamar Ani Shinta pun menyapa, “Hai Ani aku Shinta mengapa kau tak keluar bermain di hari yang cerah ini? Dari tadi kami menunggumu di luar sana. Ani, “Iya maaf saya tak pandai bergaul Shinta”. Baiklah jika begitu bagaimana kalau sekarang kita bermain di luar, banyak teman-teman yang menunggumu. Ani “Karena kamu sudah di sini dan mengajakku mungkin aku akan sedikit percaya diri”. Shinta, “Iya tak apa mulai sekarang kamu temanku. Baiklah mari kita keluar bermain”. Akhirnya mereka pun berhasil mengajak Ani untuk bermain bersama.

CERITA ANAK ISLAMI

Oleh : Ade Irma

Di sebuah kota besar tinggal sebuah keluarga yang kaya raya, mereka memiliki tiga orang anak. Anak pertama bernama Ahmad dan kedua adiknya bernama Rendi dan Akbar. Mereka bersekolah di dekat tempat tinggalnya sayangnya ketika pengumuman kenaikan kelas tiba Ahmad tidak naik kelas karena mendapatkan nilai rapor yang jelek. Sedangkan adik-adiknya naik kelas dengan nilai yang memuaskan dan ayahnya begitu bangga dengan adik-adiknya itu. Lalu bagaimana dengan Ahmad? Pada saat itu di meja makan ayahnya sangat marah kepada Ahmad dan mengatakan, “Dasar anak bodoh tidak naik kelas dan nilainya jelek, mau ditaruh di mana muka papa kalau kamu kayak begini”. Begitu kata ayahnya kepada Ahmad.

Ahmad sangat sedih dan mengadu kepada bundanya. Bundanya pun menyemangati Ahmad untuk semangat belajar agar nanti bisa naik kelas. Namun ayah Ahmad berpikir untuk memasukkan Ahmad di pesantren dan akhirnya Ahmad pun

dibawa ke pesantren untuk belajar di sana. Beberapa tahun kemudian Ahmad kembali dari pesantren dan sekarang sudah banyak perubahan yang terjadi dalam diri Ahmad pada waktu itu. Di rumah, Ahmad begitu rajin ke mesjid untuk salat berjamaah dan jika malam pun Ahmad selalu bangun untuk salat tahajud. Ahmad begitu berbeda dengan kedua adiknya yang begitu sangat dimanjakan oleh ayahnya dan sangat dipuji-pujinya.

Satu tahun kemudian Ahmad pergi ke luar negeri dan bekerja di sana. Ahmad tidak melanjutkan pendidikannya karena ayahnya tidak ingin menguliahkannya karena selalu menganggap Ahmad adalah anak yang tidak pintar. Percuma jika dia disekolahkan, begitu anggapan ayahnya terhadap dirinya. Namun ketika Ahmad sedang berada di luar negeri bekerja, tiba-tiba mendapat telepon dari bundanya yang mengatakan bahwa ayahnya masuk penjara karena korupsi. Ahmad pun kembali pulang ke Indonesia dan menemui bundanya, Ahmad mengatakan kepada bunda dan kedua adiknya untuk bersabar bahwa apa yang menimpah keluarganya adalah ujian dari Allah Swt., dan berkata bahwa kita doakan Ayah karena bagaimanapun selama ini Ayah begitu baik kepada kita. Ahmad adalah anak yang saleh dan

berbakti kepada kedua orang tuanya. Ahmad memberikan contoh kepada adik-adiknya untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt.

Pelajaran yang bisa kita ambil dari cerita di atas adalah Jangan membanding-bandingkan anak-anak kita karena setiap anak mempunyai kepintarannya masing-masing dan dan sebagai seorang Ahmad kita diajarkan untuk senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua.

WAHYU DAN TEMAN-TEMANNYA

Oleh : Resky

Di sebuah desa yang bernama Mokupa Jaya. Ada anak bernama Wahyu dia sosok anak yang baik dan sopan kepada semua orang. Suatu hari Wahyu pergi ke sekolah bersama teman-temannya Wia, Dilla dan Resky. Dengan berjalan kaki karena jarak rumah dan sekolah mereka cukup dekat. Di sela-sela mereka menuju ke sekolah sambil berbicara, tiba - tiba Dilla menemukan uang Rp.100.000 di jalan menuju sekolah. Dilla berkata, "Wah aku menemukan uang 100.000 nanti saya belikan kuelah". Wahyu berkata, "Jangan Dil itu bukan hak kamu". Wia dan Resky pun berkata, "Iya Dil itu uang orang yang hilang, mending kita cari siapa pemilik uang ini". Dilla berkata lagi, "nggak mau ah uang ini kan saya yang temukan, jadi sekarang jadi milik saya". Wahyu berkata, "Nggak boleh gitu Dil kita harus kembalikan uang itu, pasti pemilik uang tersebut mencari, kita tidak boleh mengambil hak orang lain Dil, coba kamu gimana rasanya kehilangan uang apalagi uang besar kayak Rp. 100.000". Dilla

kembali berkata "terus kalau kita tidak menemukan pemilik uang ini gimana?". Wia berkata, "Kita masukin ajah di celengan masjid di desa kita ". Wahyu, Resky, serentak berkata, "Nah bener tuh".

Mereka semua pun sampai di sekolah dan masuk ke kelas masing-masing sampai waktu sekolah pulang. Setelah pulang mereka memencar untuk mencari siapa pemilik uang tersebut tetapi, tidak ada satu pun orang yang mengakui kehilangan uang. Dilla berkata, "Gimana nih nggak ada yang merasa kehilangan uang? ". Wahyu berkata, "Ya udah kita ke masjid saja dan uang itu kita masukin di celengan oke". Wia " oke lets go". Sesampainya di masjid mereka bertemu marbot masjid, "Kalian mau ngapain? "Ujar marbot. Dilla berkata, "Kita mau kasi masuk uang yang saya temukan di jalan tadi pagi, bisa kan pak? Marbot berkata, "Wah bisa-bisa kalian baik sekali yah". Wahyu, Dilla, Wia berkata, "Iya dong Pak". Marbot, "semoga kebaikan yang kalian lakukan hari ini bisa bermanfaat kelak".

Dilla, Wahyu, Wia, Resky, "amin ya rabbal alamin". Mereka pun masuk ke dalam masjid dan memasukkan uang di

celengan setelah itu mereka pun pulang ke rumah masing-masing.

KESABARAN YANG BERBUAH MANIS

Oleh : Yulia Dwi Astuti

Pada suatu hari, di desa kami diadakan acara pesta adat yang rutin dilakukan setiap tahunnya. Yuli, Nita, dan Mawar adalah tiga sahabat yang selalu terlibat dalam acara tersebut dan mendapat tugas membuat kue-kue tradisional untuk disajikan untuk tamu kehormatan. Seperti biasa Yuli, Nita dan Mawar berbelanja ke pasar dengan naik mobil angkutan umum.

Setelah semua persiapan rampung, tibalah hari yang ditunggu oleh masyarakat di desa kami. Acara berlangsung ramai dan meriah dengan berbagai pertunjukan yang ditampilkan oleh sesepuh adat. Semua merasa bahagia dan menikmati pesta itu. Tapi tiba-tiba, “Aaaaaargh” ada suara teriakan dari arah kursi tamu kehormatan. Semua mata tertuju pada suara teriakan itu, ternyata suara itu berasal dari suara bupati yang kaget melihat istrinya tiba-tiba pingsan dan dimulutnya keluar busa berwarna hijau.

Semua tegang melihat peristiwa itu, polisi dan anggota TNI yang ada di tempat kejadian mengumumkan supaya semua panitia yang terlibat dalam acara tersebut dikumpulkan untuk diinterogasi termasuk Yuli, Nita, dan Mawar. Sementara ibu bupati langsung dilarikan kerumah sakit untuk mendapatkan pertolongan pertama.

Acara yang belum sepenuhnya selesai akhirnya dihentikan karena kejadian tersebut, sementara itu pihak kepolisian memanggil semua panitia dan dikumpulkan di sebuah ruangan. Satu per satu panitia di interogasi dan tiba-tiba pak polisi bertanya, “Siapa yang bertugas menyiapkan kue-kue tradisional untuk para tamu undangan?” semua pandangan tertuju kepada Yuli, Nita dan Mawar. “Yang lain boleh keluar selain kalian bertiga” sahut pak polisi.

Hampir setengah jam Yuli, Nita dan Mawar berada dalam ruangan menunggu pak polisi datang, tiba-tiba pak polisi datang bersama pak bupati . “Kalian sengaja ya mau meracuni ibu”, kata pak bupati. “Tidak Pak”, sahut mereka bertiga tampak raut wajah mereka yang sangat ketakutan dan tegang. “Apa yang kalian masukkan ke dalam kue yang di makan

ibu??? masukkan mereka ke penjara pak polisi” , kata pak bupati dengan muka merah sambil berlalu.

Mereka bertiga pun dibawa ke kantor polisi dan dimasukkan ke dalam sel, sementara itu ibu bupati masih berada di rumah sakit dan belum sadarkan diri. Tiga hari sudah Yuli, Nita dan Mawar berada di dalam sel dan belum ada tanda-tanda kapan mereka akan dibebaskan. Mereka pasrah atas apa yang terjadi karena mereka merasa tidak mengerti apa yang sebenarnya terjadi sama ibu bupati. Satu-satunya yang bisa mereka lakukan hanya berdoa semoga ibu bupati cepat siaman dan sehat kembali.

Satu minggu berlalu tiba-tiba pintu sel dibuka oleh polisi, “Kalian boleh keluar” Sahut pak polisi. Ada seseorang yang menunggu kalian di luar. Mereka bertiga pun melangkah keluar dan melihat ada bapak beserta ibu bupati di ruangan tamu kantor polisi.

Melihat mereka bertiga ke luar, ibu bupati langsung bergerak maju dan tiba-tiba memeluk Yuli, Nita, dan Mawar sambil berkata, “Maaf gara-gara saya, kalian ditahan di sini selama satu minggu. Ini bukan kesalahan kalian. Makanan yang kalian sajikan sangat enak dan tidak mengandung racun.

Sebenarnya sebelum saya menghadiri pesta adat di desa kalian, saya singgah beli es dawet yang mengandung pewarna kain dan itulah yang membuat saya pingsan dan muntah.” Sahut ibu bupati.

“Sekali lagi maaf”, kembali ibu bupati mengulang ucapannya dengan mata berkaca-kaca. “Tidak apa-apa Bu”, kompak mereka bertiga menjawab. Kami tidak menyalahkan ibu, justru kami yang merasa bersalah gara-gara kami ibu jadi sakit. Kami sangat senang melihat ibu sudah sehat kembali” Sahut Yuli.

“Terima kasih atas pengertian kalian, dan asal kalian tahu kue buatan kalian sangat enak dan saya berencana untuk mengundang kalian ke rumah jabatan untuk membuat kue-kue tradisional untuk disajikan kepada tamu kabupaten, apa kalian bersedia?” “Bersedia Bu” Serempak mereka bertiga menjawab sambil berpelukan dan tersenyum bahagia. “Dan ibu juga berencana memberikan hadiah umrah gratis buat kalian bertiga minggu depan”. Sahut ibu bupati. “Alhamdulillah terima kasih banyak Bu” kami bertiga sangat senang sekali.

Sejak saat itu Yuli, Nita dan Mawar tinggal di rumah jabatan dan mendapat kehormatan membuat kue untuk tamu kehormatan.

KISAH GAJAH YANG BAIK HATI DAN SUKA MENOLONG KAWANNYA

Oleh : Nurjihan Syahrani

Pada suatu hari ada seekor gajah yang sangat baik sekali, tubuhnya tinggi, besar dan gemuk, belalainya sangat panjang dan kuat, sepasang gading yang kuat dan kokoh. Gajah itu sangat baik hati, dia selalu memberi makan binatang-binatang yang kelaparan. Ia pun selalu memberikan pertolongan pada mereka yang kesusahan, baik binatang itu yang besar maupun binatang yang kecil seperti tikus dan semut.

Pada suatu hari gajah mengadakan perjalanan yang sangat jauh, ia berkeliling hutan dan bertemu dengan harimau yang sedang kesakitan karena terkena pohon yang jatuh.

“Gajaaahhh tolong aku”. kata harimau dengan (sedikit menahan sakit). Mendengar teriakan harimau, gajah langsung menolong dengan mengangkat pohon yang menghimpit tubuh harimau dengan belalainya.

"Terima kasih kawan seandainya kamu tidak segera datang menolong, mungkin aku sudah mati tertindih pohon yang sangat besar ini, sekali lagi terima kasih gajah". kata harimau.

Gajah pun berkata, "Kamu harus bersyukur karena masih bisa selamat dan hanya mengalami luka ringan saja."

"Kamu benar gajah, rasanya tidak ada binatang lain yang sanggup menolongku untuk mengangkat pohon sebesar itu selain kamu." Kata harimau, dan gajah kembali berkata, "Sudahlah kita sesama makhluk hidup itu harus saling tolong menolong bukankah begitu" 😊

"Ia sobat" kata harimau.

Meskipun gajah memiliki kekuatan yang tidak dimiliki binatang-binatang yang lain, tapi gajah tetap rendah hati, dan tidak sekali menyombongkan dirinya. Gajah pun bertemu dengan seekor kancil yang sedang asyik menikmati mentimun di kebun pak tani, kancil pun berkata di dalam hatinya (Perutku sekarang sudah kenyang, aku harus segera mencari air minum). Si kancil lalu segera meninggalkan kebun itu ia berjalan ke arah sungai untuk mencari minum. Setelah berjalan sampai di sungai, ia tidak mendapat air sedikit pun, air

sungai kering sehingga tidak ada air yang ia minum untuk membasahi tenggorokannya yang mulai kering.

Si kancil berkeliling hutan mencari minum. Kancil merasa kecewa karena saat tiba di pinggir rawah dan tepi danau tidak mendapatkan air sedikit pun. Satu-satunya yang belum ia datangi adalah sebuah kolam yang besar yang berada di tengah tengah hutan. "Sekarang aku harus pergi ke kolam yang besar itu, mungkin saja di sana masih banyak air yang bisa diminum, mungkin di sana aku akan mendapatkan air yang segar" kancil berkata dalam hati, setelah beberapa saat si kancil berjalan melewati pohon jati itu, sampailah di kolam itu. "Ternyata benar dugaanku, ternyata masih ada air di kolam ini." ucap si kancil. Sebenarnya kolam itu kecil dan sangat dalam ketika musim hujan, tetapi karena musim kemarau. Jadi, air kolam tersebut tinggal separuh sehingga terlihat seperti kolam yang besar tanpa berpikir panjang si kancil langsung terjun ke dalam. Ia merasa sangat gembira karena mendapatkan air minum, ia meminum dengan sepuas puasnya di tenggorokannya sudah basah dan tenggorokannya sudah pulih kembali, badannya kini menjadi segar. Namun ketika dia akan kembali pulang ia terperosok ke dalam kolam tersebut.

“Tolooooonnggg aku gajah”. Ucap si kancil mendengar teriakan itu dan Gajah langsung menolongnya.

Pesan moral yang dapat saya ambil dari cerita di atas adalah :
"Meskipun badan kita besar dan kuat kita tidak boleh sombong dan senantiasa harus saling menolong seperti apa yang dilakukan gajah"😊.

KUCING YANG BAIK HATI

Oleh : Nurazizah

Di suatu hari ada seekor kucing yang sedang berjalan-jalan di ladang tuannya. Di perjalanan sang kucing bertemu dengan seekor keledai. Keledai itu berkata, "Hei kucing, aku adalah hewan yang paling dicintai di sini, karena aku bisa mengangkat barang-barang tuan yang sangat berat. Berbeda dengan kau, yang hanya seekor kucing kecil yang tidak bisa apa-apa." Kucing pun pergi dalam keadaan hati yang sedih. Di tengah jalan pun, sang kucing bertemu dengan seekor sapi, sapi itu pun berkata, "Hei kucing kecil lihat aku. Aku adalah hewan yang paling dihargai di sini, karena aku dapat memberikan susu kepada tuan untuk dijadikan keju". Sang kucing pun pergi dari sapi, hatinya semakin sedih. Di bawah pohon, kucing kecil itu menangis dan berkata, "aku memang hewan yang tak berguna untuk tuanku." Di saat itu, datanglah seekor kucing yang sudah tua menghampirinya. Kucing tua itu, bertanya kepada kucing kecil, kenapa kamu bersedih? Kucing kecil pun menceritakan semua yang dia alami kepada kucing tua. Kucing tua itu berkata, "Kucing kecil

meski kamu tidak bisa mengangkat beban yang berat dan memberikan keju kepada tuannya, tapi kamu bisa menunjukkan kelebihan kamu kepada tuannya yang diberikan sang pencipta kepadamu". Kucing kecil pun merasa bahagia setelah mendengar perkataan kucing tua dan mengucapkan terima kasih kepada kucing tua.

Malam itu, kucing melihat tuannya sedang lelah, kucing pun menghampiri tuannya menjilati kaki tuannya sambil melompat ke pelukan tuannya. Sang tuan tertawa dan berkata, "Meskipun saya pulang dalam keadaan lelah, kamu bisa membuat saya tertawa. Kamu adalah hewan berharga di sini".

Saat itulah sang kucing tidak pernah lagi bersedih, dia berkata, "Setiap hewan itu diciptakan memiliki kelebihan dan kekurangan yang diberikan oleh sang pencipta".

KESABARAN EDO

Oleh : Susi Asnita Asis

Di pagi hari yang cerah, seperti biasa Edo selalu membantu ibunya berjualan di pinggir jalan hingga siang hari. Namun ada yang berbeda hari ini, ibu tampak pucat dan lemas. "Ibu kenapa?" kata Edo, "Nggak papa kok Nak", ibu cuma kecapean. Ya udah ibu pulang istirahat aja ke rumah biar Edo yang jualan di sini. Yah begitulah sikap Edo terhadap ibu yang sangat dicintainya. Dia rela melakukan apa pun demi ibunya. Berbeda halnya dengan Adi, kesehariannya sibuk dengan teman dan handphonenya. Dia sering pergi bersama temannya atau kalau nggak, dia main game di rumah temannya.

Pada suatu waktu, Adi kehabisan uang, hingga akhirnya ia pergi ke warung untuk meminta uang kepada ibu, namun yang ditemukan hanya adiknya Edo. "Do ibu mana? Gue mau minta uang." tanya Adi. Udah dua hari ini ibu sakit di rumah Di, kamu pulang dong ke rumah, ibu selalu nanyain kamu. Lagian kan kita masih kecil, nggak sepatutnyalah bermalam di rumah orang lain, apalagi kalau sehari-hari." Jawab Edo. Yaelah lo

nggak usah nasihatin gue, pokoknya sekarang gue minta uang, mana uangnya? Dengan kasar Adi langsung mendorong Edo dan mengambil uang hasil jualan adiknya. Edo sedih melihat sikap kakaknya, " Ya Allah ubahlah sikap Adi terhadapku dan ibu", pinta Edo.

Sudah satu minggu ibu terbaring sakit di rumah namun Edo tak bisa berbuat apa-apa, Edo hanya bisa berdoa kepada Allah dan membeli obat di warung dari hasil jualan. Pengennya sih bawa ibu ke rumah sakit, tapi uangnya nggak cukup, dalam kesendirian Edo menangis, "Rasanya aku hanya hidup berdua di dunia ini dengan ibu tanpa ada orang lain, ayahku sudah meninggalkan kami sejak aku masih usia 2 tahun dan menikah dengan orang lain tanpa pernah mengirimkan uang. Sedang kakak satu-satuku yang kuharapkan kini telah berubah dan tidak memperdulikanku dan ibu." Kata Edo dalam hati.

Semakin hari penyakit ibu semakin parah, hingga akhirnya Edo memutuskan untuk membawa ibu ke rumah sakit dengan meminjam uang ke tetangganya. Namun di jalan, Allah berkata lain ibu menghembuskan nafas terakhirnya. Tangis Edo pecah, air mata yang selama ini ia tahan di depan ibu kini mengalir begitu deras. "Ibu bangun Bu, bangun, ini Edo Bu, Edo takut

kalau nggak ada Ibu", kata Edo. anak remaja itu sangat terpuak dengan kepergian ibunya, hingga akhirnya dikuburlah ibunya namun tak tampak kehadiran Adi di sana, "Adi mana yah?" kata Edo.

Dua hari sudah kepergian ibu namun Adi belum juga muncul sampai sekarang, hingga datanglah segerombol orang dari kampung sebelah dengan membawa mayat, "Edo..Edo..Edo, ini kakakmu, dia ditemukan di jalan dengan tubuh yang dipenuhi darah, kayaknya sih ini tabrak lari, hah? Kakak?..." "Kak jangan tinggalkan Edo Kak, ibu baru aja meninggal Kak", kata Edo sambil memeluk mayat kakaknya.

Kini Edo tinggal sebatang kara, tak ada ibu, bapak ataupun kakak di sisinya, hari-harinya begitu sepi, dalam sepihnya Edo berkata, "Ya Allah sekarang aku sendiri, benar-benar sendiri. Orang yang paling kusayangi semua telah meninggalkanku. Tak ada lagi sosok yang peduli denganku". Namun Edo tak mau berlarut dalam kesedihan, dia harus bangkit dan tetap bertahan hidup, dengan modal sering membantu ibu jualan, ia pun melanjutkan usaha ibu itu sambil bersekolah. Hari demi hari Edo menjalani rutinitasnya dengan berjualan sambil sekolah. Ia lakukan semua itu dengan penuh kesabaran.

MIKA YANG SUKA MENOLONG

Oleh : Sri Putri Nurwana

Di sebuah desa hiduplah keluarga yang terdiri dari orang tua yang bernama Ahmad dan Siti dan kedua anaknya. Anak pertama seorang perempuan yang bernama Mikayla atau biasa dipanggil Mika berumur 11 tahun. Sementara sang adik bernama Bagas, balita yang masih berumur 3 tahun. Keluarga ini hidup sederhana dan harmonis.

Pada pagi buta Mika sudah membereskan segala pekerjaan rumahnya. Mulai dari membersihkan tempat tidurnya hingga menyapu dan menjaga adiknya yang sudah terbangun. Setelah menyelesaikan semua pekerjaannya, Mika kemudian bersiap untuk pergi ke sekolah. Kini keluarga itu sudah berkumpul di meja makan dan memakan sarapan dengan tenang. Hanya ada bunyi sendok yang berdenting, karena keluarga itu memiliki aturan untuk tidak berbicara pada saat makan.

Setelah selesai sarapan Mika pamit kepada orang tuanya untuk berangkat ke sekolah. Tak lupa mencium tangan

orang tuanya. Sekolah Mika tidak jauh dari rumahnya, sehingga Mika hanya berjalan kaki untuk pergi ke sekolah. Di tengah perjalanan, Mika melihat seekor kucing yang penuh dengan lumpur dan mengeong dengan lemah. Mika lalu berhenti dan melihat keadaan kucing itu.

Ternyata kucing itu sedang kelaparan, ia tergeletak di pinggir jalan dan tidak ada seorang pun yang menolongnya. Mika akhirnya mengeluarkan bekal yang telah diberikan oleh ibunya pada kucing tersebut. Kucing itu memakan makanan Mika dengan lahap, tak lupa Mika menuangkan air pada kaleng yang ia temukan di dekat kucing itu.

Setelah memberi makan kucing yang ditemukannya, Mika pun berangkat menuju sekolahnya karena bel masuk akan berbunyi setengah jam lagi. Setelah sampai di kelas, ia meletakkan tasnya di bangku baris kedua tempat duduknya di kelas ini. Tidak sendiri, Mika duduk dengan temannya yang bernama Kila.

Bel masuk telah berbunyi semua teman sekelas Mika duduk di kursi masing-masing. Tak lama wali kelas mereka masuk bersama seorang anak perempuan yang berada di belakang guru itu. Sang guru menyampaikan bahwa anak

perempuan itu merupakan murid pindahan dari kota. Sang guru menyuruh anak tersebut untuk memperkenalkan dirinya. Setelah melakukan perkenalan murid baru itu dipersilahkan untuk duduk di bangku yang berada di belakang Mika.

Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta kepada salah satu murid untuk membersihkan papan tulis. Mika mengangkat tangannya dan maju ke depan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Ini merupakan kebiasaan Mika yang sangat suka membersihkan papan tulis sebelum pembelajaran dimulai.

Bel istirahat pun berbunyi, sang guru menyudahi pembelajarannya dan mempersilahkan kepada para murid untuk beristirahat. Karena bekalnya sudah diberikan kepada kucing tadi, Mika akhirnya mengajak Kila untuk pergi ke kantin membeli makanan. Saat akan keluar kelas, Mika melihat murid baru tadi hanya duduk di kursinya dan tidak ada yang mengajaknya bicara. Ia mengajak Kila untuk menemui anak baru itu untuk mengajaknya ke kantin.

Setelah sampai di kursi murid baru itu, Mika dan Kila berkenalan dengan murid baru itu dan juga mengajaknya pergi ke kantin. Awalnya Salsa, nama murid baru itu malu untuk

pergi ke kantin. Setelah diyakinkan oleh Mika akhirnya dia mau juga. Sampai di kantin, Kila ternyata lupa membawa uang jajan sehingga mengatakan kepada Mika bahwa dia ingin kembali ke kelas karena tidak membawa uang. Tapi Mika menolaknya, ia mengatakan pada Kila bahwa dia yang akan membelikan makanan untuk Kila agar Kila bisa makan dan tidak sakit perut nantinya.

Pulang sekolah, Mika dimintai ibunya untuk menjaga sang adik karena ibunya harus ke rumah tetangga yang sedang mengadakan hajatan. Menjaga adiknya tidaklah susah menurut Mika karena adiknya tidak rewel. Sepulang ibunya dari acara tetangga, Mika disuruh ibunya untuk tidur siang karena kebiasaan Mika yang akan tidur saat pulang sekolah agar tidak mengantuk pada malam hari saat belajar.

Setelah makan malam, keluarga Mika berkumpul di depan televisi untuk menonton dan bercerita. Mika juga menceritakan kepada orang tuanya tentang anak baru di kelasnya. Setelah menonton, Mika masuk ke kamarnya untuk belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya tadi.

Esoknya di sekolah, saat bel masuk akan berbunyi Salsa panik karena dia lupa mengerjakan pekerjaan rumahnya. Dia menangis karena takut dimarahi oleh guru. Mika yang tahu keadaan Salsa akhirnya membantu Salsa mengerjakan pekerjaan rumahnya. Tepat saat bel masuk berbunyi tugas Salsa juga sudah selesai. Salsa berterima kasih kepada Mika karena telah membantunya.

Pagi berikutnya, Mika melakukan kebiasaannya yaitu membantu ibunya sebelum berangkat ke sekolah. Di sekolah, sejak Mika membantu Salsa kini mereka sudah menjadi teman baik begitupun dengan Kila. Ketiganya selalu bersama di sekolah maupun saat pulang sekolah.

KISAH DIMAS ANAK YANG RAJIN

Oleh : Siti Nurbaeti

Di sebuah desa, tinggalah seorang anak bernama Dimas. Dia tinggal bersama ayah dan ibunya. Ayahnya bekerja sebagai buruh tani, yang bahkan gajinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ibunya adalah IRT, sesekali dia pergi membantu suaminya. Sementara Dimas membantu keluarganya dengan menggembalakan kambing milik saudagar di desanya. Yah, tentu saja Dimas tidak bisa merasakan pendidikan di bangku sekolah seperti anak lainnya, karena keterbatasan ekonomi keluarganya.

Suatu hari, ketika Dimas menggembalakan kambing di padang rumput sambil membaca buku, datanglah seorang kakek tua yang terlihat kelelahan. Dia meminta izin kepada Dimas untuk menumpang duduk di bawah pohon bersamanya. Dimas pun mempersilahkan kakek tersebut untuk duduk bersamanya bahkan menawarkan bekal minuman yang ia bawa dari rumah.

Kakek pun bertanya kepada Dimas, “Apakah kamu sekolah?”. Dengan raut wajah sedih, Dimas menjawab, “Tidak, kakek. Keluargaku tidak punya uang untuk menyekolahkanku”. Sang kakek pun berkata, “Kasihankah sekali kamu, nak”. Dimas kemudian berkata, “Tapi meski begitu, aku tetap semangat dan rajin membaca dari buku-buku yang aku pinjam dari temanku”. Setelah menikmati bekal yang dibawa oleh Dimas dari rumahnya, sang kakek pun melanjutkan perjalanannya.

Hari pun sudah mulai petang, dan Dimas bergegas membawa kambing-kambing yang digembalanya untuk kembali ke kandangnya. Sesampainya di rumah, ia menikmati makan malam bersama keluarganya walaupun hanya sekedar mengisi kekosongan perutnya. Kemudian, Dimas tak lupa belajar dari buku-buku yang telah ia pinjam dari teman-temannya.

Keesokan hari saat Dimas pulang dari mengembalakan kambing, ibu Dimas keluar dari rumah dan langsung memeluk Dimas, dan berkata, “Nak, kamu mendapat undangan untuk masuk ke sekolah dengan biaya yang gratis”. Dengan perasaan haru dan bahagia, Dimas pun melompat kegirangan.

Keesokan harinya, dengan perasaan yang amat bahagia Dimas berangkat ke sekolah dan alangkah terkejutnya Dimas bertemu dengan si kakek yang duduk bersamanya waktu itu. Ternyata kakek itu adalah kepala sekolah dari sekolah tempat ia akan belajar. Dan ternyata kakek itulah yang memberikan undangan kepada ibu Dimas. Dimas dengan perasaan bahagia dan senang akhirnya berterima kasih kepada kakek tersebut.

Akhirnya, Dimas pun bisa merasakan duduk di bangku sekolah dan bisa belajar bersama teman-temannya. Dimas pun selalu aktif di dalam kelasnya dan selalu bersungguh-sungguh.

Pesan moral:

Cerita ini sangat cocok untuk diceritakan kepada anak-anak agar tetap rajin belajar dan menggapai cita-citanya meski memiliki keterbatasan. Sifat Dimas yang baik hati dan mau berbagi dengan sesama ketika bertemu dengan kakek tua yang terlihat lelah bisa jadi contoh yang baik agar anak bisa

berbuat baik dengan siapa saja dan tanpa mengharapkan kebaikan.

LIBURAN

Oleh : Sri Wahyuni

Di saat itu, Baim, ayah dan ibu akan naik ke mobil dan berkunjung ke rumah Nenek Isa di desa. Nenek Isa mempunyai ladang. Baim suka sekali berlibur ke rumah neneknya di desa. Setiap akhir tahun, sekolah Baim libur. Namun di saat itu, giliran Nek Isa yang berkunjung ke rumah Baim.

Begitulah cara keluarga Baim mengatur liburan. Agar tidak bosan, kadang mereka liburan di kota, kadang di desa pertanian.

Akan tetapi, di tahun ini, Nenek Isa membuat kesalahan.

“Aku yakin, saat ini, giliranku untuk liburan ke kota,” gumam Nek Isa yang mulai pelupa. Pelan-pelan, ia lalu mengemasi baju-bajunya dan memasukkannya ke dalam tas.

Pada saat yang sama, ibu Baim juga sedang mengemas tas. Ibu tampak tidak bersemangat. Sambil menutup tasnya, ibu Baim berkata,

“Ibu sebetulnya ingin sekali bisa berlibur ke pantai. Sekali saja supaya tidak sama dengan tahun-tahun sebelumnya.”

Baim pun langsung setuju.

“Aku juga ingin ke pantai, Bu! Jangan ke rumah Nenek Isa terus atau cuma berkeliling kota ini. Bosan. Kalau liburan ke laut, kita kan bisa berenang dan menggali pasir. Yah, Ayah, tahun ini kita liburan ke pantai saja?” Tanya Baim bersemangat.

“Tentu saja tidak bisa, sayang,” kata ayah Baim. “Akhir tahun ini, kita akan mengunjungi nenek seperti biasa. Jangan sampai nenek kecewa dan bertanya-tanya kalau kita tidak datang. Tahun depan saja kalau mau ke pantai, supaya nenek juga sudah diberitahu jauh-jauh hari.”

Baim jadi lesu. Namun, kata-kata ayahnya ada benarnya. Nenek Isa pasti sedih kalau mereka tidak datang ke pertaniannya. Baim tak ingin membuat neneknya menjadi sedih.

Keesokan harinya, cuaca sangat cerah. Baim, Ayah dan Ibu naik ke mobil. Tak lama kemudian, mereka sudah ada dalam perjalanan menuju pertanian Nek Isa.

Di sepanjang jalan yang agak macet dan panas, Baim masih berharap andai mereka bisa berlibur ke pantai. Karena ayah Baim mulai kehausan, ia menepikan mobil di dekat kafe pinggir jalan.

Mereka bertiga turun dari mobil. Tiba-tiba, wajah ibu Baim tampak kaget, gembira dan dengan bersemangat menunjuk ke parkiran.

Seketika itu juga, Baim berlari dan memeluk neneknya. Ayah dan Ibu juga memeluk nenek dan bertanya heran.

“Ibu mau ke mana?” tanya Ayah.

“Tentu saja mau ke rumah kalian!” kata Nek Isa heran. Namun ia lalu menyadari kesalahannya. “Astaga, harusnya, ini giliran kalian berlibur di pertanian, ya?” tuturnya.

Ibu Baim tersenyum cerah.

“Tidak apa, Bu! Sekarang, kita buat rencana baru saja. Bagaimana kalau tahun ini kita bikin perubahan. Ibu mau kalau kita berlibur ke pantai?” tanya ibu Baim penuh harap.

Tak disangka, wajah Nek Isa berubah sangat ceria.

“Tentu saja nenek mau! Nenek mau bermain air laut!” kata Nek Isa penuh semangat.

“Yeayy... Nanti aku temani nenek main air!” teriak Baim tak kalah girang.

Baim, Ayah dan Ibu tertawa geli melihat nenek dan cucunya yang bersemangat. Kini, ayah Baim sibuk melihat peta jalannya.

“Hmm! Sekarang ini, kita hanya berjarak sembilan mil dari pantai. Jadi, ayo kita ke sana sekarang!” ajak ayah Baim.

Di mobil, Nek Isa tertawa dan berkata, “Liburan kita mungkin sudah mulai membosankan dan tercampur aduk. Makanya nenek sampai lupa harus tetap di pertanian atau mengunjungi kalian! Syukurlah, nenek membuat sedikit kesalahan!”

“Semua orang pernah berbuat kesalahan, Nek. Tapi, kesalahan nenek ini sungguh menyenangkan!” kata Baim.

Mereka semua tertawa lagi. Dan ketika mereka hampir tiba di pantai, hati mereka sangat gembira.

